

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
KEJUJURAN PADA ANAK USIA DINI DI
RA KECAMATAN IMOGIRI BANTUL**



Oleh:
Kartini
NIM.: 12913084

Pembimbing:
Dr. Junanah, MIS

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Mmperoleh Gelar Magister Studi Islam.

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartini

NIM : 12913084

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Anak Usia Dini
Di Ra Kecamatan Imogiri Bantul

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 2015

Yang menyatakan



Kartini



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 802/PS-MSI/Peng./VIII/2015

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
KEJUJURAN PADA ANAK USIA DINI DI RA
KECAMATAN IMOIRI BANTUL**

Ditulis oleh : Kartini

N. I. M. : 12913084

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

Ketua,



Dr. H. Hujar AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAKISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Kartini
Tempat/tgl lahir : Bantul, 17 Agustus 1969
N. I. M. : 12913084
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN
PADA ANAK USIA DINI DI RA KECAMATAN IMOGIRI
BANTUL**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec

Pembimbing : Dr. Junanah, MIS

Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

Penguji : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 2015

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1381/PS-MSI/ND/VII/2015

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
KEJUJURAN PADA ANAK USIA DINI DI RA
KECAMATAN IMOGIRI BANTUL**

Ditulis oleh : Kartini

NIM : 12913084

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 30 Juli 2015

Ketua

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Anak Usia Dini
Di Ra Kecamatan Imogiri Bantul

Nama : Kartini

NIM : 12913084

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 10 juni 2015

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Pembimbing

Dr. Junanah, MIS

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya Ini Ku Peruntukkan Kepada
suamiku Tercinta sukardi, S.Ag,
Yang Telah Dengan Setia Dan
Penuh Kesabaran Mendampingi
Dalam Proses Perkuliahanku
Hingga Terwujudnya Tesis Ini
Dan Kepada Anak-Anakku Yang Kusayangi*

- 1. Muhammad Ridwan Nur cholis*
- 2. Muhammad Faishal Nurtsani*

*Semoga Karya Ini Menjadi Pembakar Semangat
dan Motivasi Kalian Dalam Berjihad Menuntut Ilmu*

HALAMAN MOTTO

"Pendidikan yang dilakukan pada waktu kecil bagai mengukir di atas batu "

"Sungguh setiap bangsa akan tetap jaya selama masih memiliki akhlak yang mulia, jika akhlak itu tiada, maka kejayaan itu akan sirna"



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEJUJURAN PADA ANAK USIA DINI DI RA KECAMATAN IMOGIRI BANTUL

Kartini
NIM.12913084

Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Anak Usia Dini Di Ra Kecamatan Imogiri Bantul : Jurusan Ilmu Agama Islam Program /Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia, 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Raudhatul Atfal se Kecamatan Imogiri. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan Femenologi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah diambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan, pertama pada Raudhatul Atfal Kecamatan Imogiri dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kejujuran dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan kegiatan terprogram dalam rencana pembelajaran yang diintegrasikan dalam bidang pengembangan di Raudhatul Atfal dan dilakukan dengan pembiasaan, baik dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan pengkondisian lembaga dan budaya lembaga.

Kedua, Implementasi pendidikan karakter kejujuran dilakukan dengan metode yang bervariasi seperti metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, metode ceramah, metode bermain peran, metode menyanyi dan metode bercerita.

Kata kunci : Implementasi, Kejujuran, Anak Usia Dini

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF HONESTY CHARACTER EDUCATION FOR PRE-SCHOOL CHILDREN OF ISLAMIC KINDERGARTENS (RA) IN IMOGIRI DISTRICT OF BANTUL REGENCY

Kartini

Student ID No. 12913084

The Implementation of Honesty Character Education for Pre-School Children of Islamic Kindergartens (RA) in Imogiri District of Bantul Regency: Department of Islamic Studies/Graduate School, Islamic University of Indonesia, 2015

The research is a qualitative study conducted in all Raudhatul Atfal (Islamic kindergartens) in Imogiri District. The data were collected through a phenomenology approach. The data analysis was conducted by giving meanings to the collected data, and from these meanings, conclusions were drawn.

The result showed that, first, in all Raudhatul Atfal in Imogiri District, the honesty character education was implemented using two approaches: activities that were programmed in the lesson plan and integrated to the development division of Raudhatul Atfal as well as habit formation that included routines, spontaneous activities, modeling, institutional conditioning, and institutional cultures.

Secondly, the honesty character education was conducted using such various methods as questions-answers, conversations, talks, role plays, singing, and storytelling.

Keywords: Implementation, Honesty, Pre-School Children

July 11, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural
Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII, Jl. DEMANGAN BARU NO. 1
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

جلاس
Center for International Language and Culture Studies



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan kepada umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik.

Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Study Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam di universitas Islam Indonesia. Dalam tesis ini diuraikan tentang Implementasi pendidikan Karakter Kejujuran Di Raudhatul Athfal Masyithoh Kecamatan Imogiri Bantul. Namun demikian dengan kerendahan hati kami akui dalam penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna.

Selesaiannya tesis ini tak lepas dari bantuan, bimbingan serta motivasi dari semua pihak, maka dengan hormat penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Harsoyo., MSc. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta atas kebijakan, perhatian, motivasinya sehingga tesis ini terwujud dan mendapat kesempatan mengikuti ujian tesis yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A. Selaku Dekan FIAI Universitas Islam

Indonesia Yogyakarta, atas perhatian, dorongan, motivasi, dan pemberian kesempatan mengikuti ujian tesis yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

3. Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI. Selaku ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. H. Nurkholis, S.Ag., S.E.I., Sh.Ec. Selaku sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Dr. Junanah, MIS. Selaku dosen pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu guna memberikan arahan, kritik, wawasan dan bimbingan serta dorongan sampai akhirnya tesis ini terwujud.
6. Bapak / Ibu Dosen Program Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak / Ibu karyawan program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Teman-teman Program Pasca Sarjana-UII, yang senantiasa berkumpul dan saling memotivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Pengawas RA dan Kepala RA se Kecamatan Imogiri serta segenap guru dan karyawan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
10. Keluargaku yang saya banggakan, yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan tesis dan program S2 ini.

Penulis berharap, tesis yang sederhana ini memiliki nilai kemanfaatan di dalam pengembangan dan peningkatan guru RA khususnya di Kecamatan Imogiri. Dan harapan yang jauh lebih besar, tesis ini menjadi inspirasi dan pembuka cakrawala keilmuan dibidang implementasi Pendidikan karakter dan semoga Allah SWT Sang Pemilik Ilmu senantiasa meridhai.

Yogyakarta, 10 Juni 2015



Kartini

Kartini
NIM: 12913084

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	10

D. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II: KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/ KERANGKA TEORI DAN HIPOTESA	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	14
B. Landasan Teori / Kerangka Teori.....	17
1. Tinjauan tentang Implementasi Pendidikan karakter Kejujuran..	18
a. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter kejujuran..	18
b. Kurikulum Kejujuran.....	26
2. Implementasi Pendidikan karakter Kejujuran.....	27
a. Tahap perencanaan	27
b. Tahab Pelaksanaan.....	27
c. Tahap Penilaian.....	29
d. Tehnik dan instrumen Penilaian	30
3. Metode dan pendekatan pendidikan karakter.....	32
4. faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter.....	37
5. Tinjauan Karakteristik Anak usia Dini	41
a. Karakteristik Anak Usia Dini.....	41
b. Metode Yang digunakan dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.....	43

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian.....	46
B. Tempat dan lokasi penelitian.....	46
C. Informan penelitian.....	47
D. Teknik penentuan Informan.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian.....	54
a. Gambaran Umum Roudhotul Athfal Masyithoh Tlenggongan.....	54
b. Gambaran umum Raudhatul Athfal Masyithoh Lanteng....	74
2. Paparan hasil penelitian.....	87
a. Implementasi pendidikan karakter kejujuran di RA Masyithoh kecamatan Imogiri.....	87
B. Analisis Penelitian.....	100
1. Implementasi pendidikan karakter	100
a. Tujuan Pendidikan karakter	100
b. Materi	101

c. Metode	101
2. Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran pada Anak Usia	
Dini di RA Masyithoh Kecamatan Imogiri.....	101
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Kajian Hasil Temuan Penelitian	104
C. Saran –saran.....	105
D. Kata Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Deskripsi Pengembangan Karakter	23
Tabel 2 : Prestasi Guru Ra Masyithoh Tlenggongan.....	56
Tabel 3 : Prestasi Murid Ra Masyithoh Tlenggongan.....	57
Tabel 4 : Daftar Pendidik RA Masyithoh Tlenggongan.....	63
Tabel 5 : Daftar Murid Kelas A RA Masyithoh Tlenggongan.....	65
Tabel 6 : Daftar Murid kelas B RA Masyithoh Tlenggongan.....	67
Tabel 7 : Daftar Kondisi Sarana Prasarana.....	68
Tabel 8 : Daftar kondisi APE.....	70
Tabel 8 : Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan RA Masyithoh Lanteng.....	80
Tabel 9 : Daftar Peserta Dididk RA Masyithoh Lanteng.....	82
Tabel 11 : Daftar Kondisi Sarana Prasarana RA Masyithoh Lanteng.....	84
Tabel 12 : Daftar Kondisi APE RA Masyithoh Lanteng.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Struktur Organisasi RA Masyithoh Tlenggongan.....	66
Gambar 2 : Struktur Organisasi RA masyithoh lanteng.....	77



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan amanat Pancasila dan UUD 1945 yang telah di mulai sejak awal kemerdekaan kemerdekaan dan merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) sesungguhnya sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan, dalam UU No 20 Tahun 2003 yaitu “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab¹.

Fenomena yang terjadi saat ini, menunjukkan bahwa perilaku masyarakat belum sejalan dengan karakter bangsa yang dijiwai oleh falsafah pancasila uandang – undang Dasar 1945 dan undang – undang pendidikan yaitu UUD sisdiknas diatas.

Perilaku yang tidak berkarakter misalnya dengan sering nya terjadi tawuran dikalangan pelajar dan mahasiswa, perilaku suka minum minuman

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*(Bandung: Alfabeta.2012) hlm : 26

keras, yang menjurus ke tindak kekerasan dikalangan pelajar yang bisa meresahkan bahkan menjadi tindak kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, dan pembunuhan.

Masalah masalah seputar karakter yang terjadi saat ini jauh lebih kompleks persoalan karakter atau moral menjadi bahan pemikiran yang sekaligus sebagai keprihatinan bersama dikarenakan bangsa ini dianggap sedang menderita krisis karakter antara lain ditandai dengan meningkatnya pergaulan seks bebas maraknya kekerasan anak - anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, Penyalahgunaan obat – obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain.

Banyaknya pemberitaan di media masa mengenai tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh para pejabat tinggi negara setiap hari, setiap jam, bahkan setiap menit dapat kita saksikan di televisi, ini menunjukkan bahwa karakter bangsa saat ini memang sedang terpuruk .

Tingkat korupsi suatu negara saat ini dapat diukur dari Indeks Persepsi Korupsi (IPK) data tahun 2009 menunjukkan bahwa Indonesia berada dipapan bawah dengan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 2,8, skala IPK di mulai dari 1 sampai 10 semakin besar nilai IPK suatu negara semakin bersih negara tersebut dari tindakan korupsi. Dari data yang diperoleh Transparency Internasional Corruption Indonesia berada pada urutan ke 111 sebagai negara terkurup di

yang terkorup di dunia. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah sebuah negara yang belum lepas dari persoalan korupsi².

Dari keadaan di atas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan hanya berhasil memberikan pendidikan yang menekankan aspek kognitif sedang aspek perilaku yang diwarnai oleh nilai moral dan etika yang implementasinya banyak membutuhkan keteladanan dari para pendidiknya cenderung tidak lagi mendapatkan perhatian yang memadai.

Berdasarkan data-data tentang tingkat korupsi di Indonesia persoalan korupsi menjadi persoalan yang sangat besar yang harus diselesaikan, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui pendidikan anti korupsi yang pada hakekatnya merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan anti korupsi berfokus pada pengembangan tata nilai dan moralitas pada individu. Kemendikbud telah menetapkan bahwa pendidikan karakter dianggap sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah.

Dalam buku panduan tentang pendidikan karakter di SMP Kemendiknas 2010 disebutkan bahwa karakter salah satu faktor terpenting dalam kesuksesan seseorang kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata – mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja tapi lebih ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain.

Menurut laporan KPK tahun 2007 dalam pengembangan modul pendidikan telah dibuat 3 modul untuk siswa SMP dan telah siap untuk dipublikasikan pada tahun 2008 selain itu untuk pendidikan pengembangan

² Miftahus Surur, dkk. *Wawasan Kurikulum Anti korupsi Madrasah Menatap Good Governance* (Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah Kementrian Agama RI.2010)hlm : 03-104

karakter anti korupsi bagi SD telah dibuat modul untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 dan khusus pengembangan di Taman kanak – kanak telah dibuat buku dongeng anti korupsi yang berisi pesan moral yang memadukan cerita sederhana dengan tokoh dan karakter hewan – hewan yang lucu³.

Pendidikan anti korupsi mempunyai banyak nilai yang harus dikembangkan untuk dapat membangun karakter anti korupsi kepada anak – anak salah satu dari nilai tersebut adalah nilai kejujuran yang dilaksanakan melalui serangkaian cara dan strategi yang bersifat edukatif

Membangun karakter bukanlah merupakan produk instan yang langsung dirasakan sesaat setelah pendidikan diberikan ,pendidikan membangun karakter merupakan proses yang panjang yang harus dimulai sejak dini pada anak – anak dan baru akan bisa dirasakan setelah anak – anak itu tumbuh menjadi dewasa. Penanaman kejujuran harus ditanamkan sejak usia dini salah satu cara menanamkan karakter kejujuran pada anak adalah melalui pendidikan di sekolah Menurut megawangi pendidikan karakter disekolah hendaknya dimulai dari usia TK dan dilakukan secara bertahap .

Sudah seharusnya bahwa pendidikan karakter diimplementasikan dan dilaksanakan oleh semua jenis dan jenjang lembaga pendidikan baik dari pendidikan formal maupun non formal dari TK / RA sampai perguruan Tinggi.

Berangkat dari hal tersebut di atas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana prasarana, kegiatan, pendidikan dan kurikulum, yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa, memiliki

³ Ermita Lusiana, *Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan tradisional Jawa Pada Anak usia Dini di Kota Pati*, Skripsi, Jawa Tengah : UNS Semarang, 2012, hlm 2

landasan yuridis yang kuat, namun sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat dan bangsa Indonesia tidak terkecuali juga pada anak usia dini.

Yang dimaksud anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 – 6 tahun adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0 – 8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴

Pendidikan karakter yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari – hari.⁵

Sedangkan kejujuran merupakan sebuah nilai yang positif bagian dari karakter yang dikembangkan seperti halnya dengan keadilan, tanggung jawab hormat kasih sayang, peduli, toleransi, dan yang lainnya.

Dalam referensi Islam nilai yang sangat terkenal dan melekat, yang merupakan akhlak / perilaku yang luar biasa terdapat pada Nabi Muhammad SAW, yaitu sidik, amanah, fatonah, dan tablig yang merupakan esensi bukan

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) hlm.88

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : ALFABETA, 2012) hlm.27

seluruhnya. karena nabi juga terkenal dengan kesabarannya, ketangguhannya, dan lain – lain.

Sidik berarti benar, mencerminkan bahwa Rasulullah komitmen pada kebenaran, selalu berkata dan berbuat benar, berjuang menegakkan kebenaran. Amanah berarti dapat dipercaya, bahwa yang dikatakan nabi, dan dilakukan nabi, oleh siapapun. Fatonah berarti cerdas / pandai arif, luas wawasan, terampil, tableg bermakna komunikatif mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi yang menjadi lawan bicara Rasulullah maka akan mudah memahami apa yang dimaksudkan.

Menurut Ari Ginanjar Agustian nilai yang dikembangkan yaitu 7 budi utama yaitu :1) Jujur,2) Tanggung jawab, 3) Visioner, 4) Disiplin, 5) Kerja sama,6) Adil, 7) Peduli.

Jadi menurut rumusan di atas adalah 7 budi yang merupakan refleksi terhadap perjalanan bangsa yang dirasakan saat ini jauh dari karakteristik bangsa yang saat ini tengah mengalami krisis luar biasa karena bangsa ini yang menjadi prioritas adalah “kekuasaan, harta, dan jabatan “sementara budi, moral, etika, akhlak, tidak lagi menjadi prioritas.⁶

Dari apa yang dikemukakan Ari ginanjar, dari ketujuh budi yang prioritas pertama adalah jujur karena memang kejujuran menjadi pondasi bagi anak dalam membangun karakter bangsa yang semestinya ditanamkan oleh pendidik sejak dini seperti khususnya di Raudhatul athfal atau setingkat dengan taman kanak – kanak.

⁶ Dharma Kesuma, dkk(Bandung : PT Remaja Rosdakronya,2011)hlm.13

Taman kanak – kanak adalah merupakan lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan anak – anak menuju perkembangan yang optimal, sehingga guru berperan mengantarkan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasanya

“Taman kanak - kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan pada anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun”.⁷

Pengertian dan ketentuan pendidikan anak usia dini secara khusus diatur dalam undang – undang No :20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab I, pasal I, butir ke 14

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Dalam bagian ketujuh tentang pendidikan anak usia dini pasal 28 ayat 3 :pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak – kanak (TK) raudhatul athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.⁹

Dikecamatan Imogiri terdapat 33 taman kanak – kanak dan hanya ada 2 RA,sebagai lembaga pendidikan anak usia dini jalur formal, perbedaan jumlah

⁷ *Kurikulum TK dan Ra Standar Kompetensi* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004)

⁸ Ibid hlm. 22

⁹ *Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)hlm. 5

yang sangat signifikan antara TK dan RA dikarenakan memang masyarakat terutama yayasan lebih banyak yang memilih pembinaannya dibawah Dinas Pendidikan dari pada pembinaan dibawah Kemenag . Dari dua RA yang akan kami teliti merupakan RA yang sedang berkembang dan dari letak geografis kedua RA letaknya jauh dipinggiran ibukota kecamatan Imogiri.yang memiliki misi yang sama dibawah pembinaan yang sama pula yaitu dibawah yayasan Muslimat NU dan dibina oleh kementerian Agama Kabupaten Bantul.

Fungsi pendidikan RA adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar seorang anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Sedangkan tujuan Pembelajaran di Raudhatul Athfal adalah:

1. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
3. Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis, dan fisik yang meliputi: akhlaqul karimah, sosio - emosional, dan

kemandirian, Pendidikan Agama Islam (PAI), bahasa, kognitif, fisik motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.¹⁰

Rauhdatul Athfal adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Pendidikan yang sedang gencar dilaksanakan saat ini adalah pendidikan karakter, baik oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan penulis mengambil tema pendidikan karakter kejujuran yang diterapkan pada anak usia dini di RA masyithoh kecamatan Imogiri, bagaimana implementasinya di kedua lembaga tersebut dan metode apa yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan kejujuran di Raudhatul Athfal kecamatan Imogiri. .

Tema ini sangat menarik karena keadaan yang terjadi saat ini masih jauh dari tujuan pendidikan karakter kejujuran yang diinginkan dan diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, Keadaan masyarakat dan bangsa Indonesia yang carut marut, banyaknya pejabat yang kena kasus korupsi, banyaknya lembaga pendidikan yang memprioritaskan hasil ujian yang bagus meskipun dengan cara yang tidak jujur, sehingga pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada anak didik sejak usia dini. Penulis ingin mengetahui apakah pendidikan karakter khususnya karakter kejujuran sudah dilaksanakan di lembaga RA se kecamatan Imogiri bagaimana pelaksanaannya karena pendidikan karakter merupakan pilar yang sangat penting dalam rangka

¹⁰ Direktorat Pendidikan Madrasah Kementrian Agama RI, *Kurikulum RA / BA / TK*, (Jakarta, 2011) hlm. 4

menanamkan kejujuran pada anak sejak dini khususnya di RA se kecamatan Imogiri dan pada umumnya bagi kehidupan bernegara yang saat ini sedang gencar – gencarnya dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait baik dari tingkat pendidikan formal maupun non formal.yang harus mulai ditanamkan kepada anak usia dini.

B. Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah penelitian ini adalah Implementasi pendidikan karakter kejujuran di Raudhatul Athfal Masyithoh di kecamatan Imogiri.Maka pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan karakter kejujuran pada anak di RA Kecamatan Imogiri.
2. Metode apa yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kejujuran pada anak di RA Kecamatan Imogiri

C. Tujuan dan Mafaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penulisan penelitian ini :

- a. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam bidang kejujuran RA Kecamatan Imogiri
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kejujuran di RA Kecamatan Imogiri

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan referensi keilmuan terutama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kejujuran pada di Raudhatul Athfal

b. Secara Praktis

- 1) Dapat digunakan untuk rujukan bagi peneliti yang mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan maupun mengadakan penelitian baru.
- 2) Sebagai Informasi atau masukan bagi pendidik khususnya di RA masyithoh Se Kecamatan Imogiri untuk dapat menerapkan pendidikan karakter kejujuran agar lebih baik .
- 3) Untuk menambah khasanah pengetahuan bagi peneliti juga bagi para pembaca dalam memahami implementasi pendidikan kejujuran dalam rangka membuhkan kepribadian bangsa sejak dini.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam tesis ini supaya sistematis, maka di susun sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini di bagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, Halaman surat persetujuan pembimbing, Halaman Pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman transliterasi, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian pendahuluan memuat tentang pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang bab – bab sebagai suatu kesatuan.. Pada tesis ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam lima bab.pada tiap – tiap bab terdapat sub – sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I tesis ini berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang membahas pentingnya penelitian ini harus dilakukan rumuasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistimatika pembahasan.

Bab II berupa kajian penelitian terdahulu, landasan teori/kerangka tentang implementasi pendidikan kejujuran didalamnya memuat pengertian tentang implementasi pendidikan karakter, landasan teori tentang tentang implementasi pendidikan karakter kejujuran, Metode dan pedekatan dan faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter , tinjauan karakteristik anak usia dini di dalamnya memuat pengertian tentang anak usia dini, serta metode metode yang digunakan untuk pendidikan anak usia Dini. Berbagai teori tersebut digunakan peneliti untuk mengupas secara tuntas tentang implementasi pendidikan anak usia dini di RA Masyithoh Kecamatan Imogiri Bantul.

Bab III Berisi metode penelitian, jenis penelitian yang digunakan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, tehnik penentuan informan, tehnik pengumpulan data dan keabsahan data yang diperoleh, bab IV hasil dan analisis penelitian, berupa kondisi obyektif dua kembaga yang menjadi obyek penelitian analisis penelitian yang dilakukan.

Dan bab V yang merupakan bagian akhir dari bagian inti yang disebut penutup memuat tentang kesimpulan yang merupakan ringkasan dari seluruh

rangkaian penelitian yang dilakukan, kajian hasil temuan, saran – saran, kata penutup, serta penutup, bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran – lampiran dan biografi penulis.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/KERANGKA TEORI DAN HIPOTESA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian atau tesis yang dilakukan oleh saudara Nuraini laura maula Gurning tahun 2013 tentang kejujuran dengan judul “Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Melalui Warung kejujuran di SMP Keluarga kudus berisi tentang pelaksanaan pendidikan anti korupsi melalui warung kejujuran”. Penelitian dilakukan di SMP keluarga kudus, bahwa warung kejujuran efektif dipakai sebagai sarana mengimplementasikan pendidikan anti korupsi dan warung kejujuran berhasil membentuk kerakter kejujuran pada siswa dengan berbagai kendala dan hambatan yang ada.¹¹ Penelitian Nuraini maula Gurning memfokuskan pada Implementasi pendidikan korupsi melalui warung kejujuran.

Tesis yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Al Azhar 14 Semarang “oleh Suli Setyowati tahun 2012 berisi tentang pelaksanaan pendidikan karakter di Taman – kanak secara umum , faktor - faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan kendala – kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Tk Al Azhar 14 Semarang dengan cara mengintegrasikan nilai – nilai pembentuk karakter yang menjadi prioritas, dalam metode – metode pembelajaran, menambah waktu

¹¹ Nuraini Laura maula Gurning, “Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Melalui warung kejujuran”, Tesis, Surakarta: Universitas Sebelas maret Surakarta, 2013, hlm. 27

pembelajaran. Keberhasilan. pelaksanaan pendidikan karakter di TK Al Azhar 14 Semarang terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi antara lain motivasi siswa, dukungan warga sekolah, baik kepala dan guru, serta dukungan keluarga.¹² Fokus penelitian yang dilakukan Suli Setyowati adalah pelaksanaan pendidikan karakter secara umum di TK Al Azhar Semarang.

Tesis dengan judul Implementasi Pendidikan karakter (kedisiplinan dan kejujuran) pada siswa Madrasah Aliyah Kota Semarang oleh Chomsatun meneliti tentang penerapan kejujuran dan kedisiplinan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip – prinsip implementasi, yang didukung oleh sumber daya manusia yaitu dengan mengintegrasikan dalam KBM dengan dukungan sarana dan prasarana pembiayaan, dengan kegiatan ekstra kurikuler, ko kurikuler, dan dengan adanya tata tertib yang ditaati oleh semua warga sekolah.¹³ Fokus penelitian yang dilakukan oleh saudara Chomsatun tentang penerapan pendidikan karakter kedisiplinan dan kejujuran di Madrasah Aliyah Kota Semarang.

Penelitian tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kejujuran siswa oleh Amanatus Sobroh tahun 2013 dengan hasil karakter kepribadian dan karakter kebangsaan berpengaruh terhadap kejujuran siswa di MTs negeri Galur kulon Progo Yogyakarta.¹⁴ Fokus dari penelitian ini adalah tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kejujuran siswa.

¹² Suli Setyowati, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada anak Usia Dini Di TK Al Azhar 14 Semarang", *Tesis*, Semarang: UNS Semarang, 2012, hlm 10.

¹³ Chomsatun, "Implementasi Pendidikan Karakter (Kejujuran dan Kedisiplinan) Pada siswa madrasah Aliyah Kota Semarang", *Tesis*, Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2013, hlm. 8

¹⁴ Amanatus Sobroh, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTs Negeri Kulon Progo" *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2013, hlm. 5

Skripsi oleh Erita Lusiana tahun 2012 tentang membangun pendidikan karakter kejujuran melalui permainan tradisional Jawa pada anak usia dini penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif yaitu dengan hasil permainan tradisional yang sarat dengan budaya bangsa merupakan salah satu media yang tepat untuk menanamkan pondasi karakter kejujuran pada anak sejak usia dini.¹⁵ Fokus dari penelitian Erita Lusiana adalah Cara membangun pendidikan karakter kejujuran dengan menggunakan media permainan tradisional .

Penelitian yang dilakukan oleh Kartini dengan judul “Urgensi metode pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap keagamaan anak” tahun 2006 tentang metode – metode yang digunakan untuk menumbuhkan sikap keagamaan anak di taman kanak – kanak melalui metode Keteladanan, Metode Pembiasaan, dan metode bercerita, dengan ketiga metode itu penulis mencoba menerapkan dalam penelitian implementasi pendidikan kejujuran karena pendidikan kejujuran merupakan bagian dari pendidikan akhlak dalam pendidikan Agama Islam.¹⁶ Fokus penelitian saudara Kartini adalah menumbuhkan sikap keagamaan melalui metode metode pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penelitian – penelitian di atas belum ada yang memfokuskan penelitiannya pada implementasi pendidikan karakter kejujuran di RA

¹⁵ Erita Lusiana, “Membangun Pemahaman Karakter kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa Pada Anak Usia Dini Di Kota Pati”, *Skripsi*, Semarang: UNS Semarang, 2012, hlm. 6

¹⁶ Kartini, “Urgensi metode Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan SikapKeagamaan Pada Anak Di Taman Kanak – Kanak masyithoh Dukuh Imogiri Bantul Tahun 2005/2006”, *Skripsi*, Yogyakarta: STIQ AN Nur Yogyakarta, 2008. hlm, 8.

kecamatan Imogiri bantul, maka penulis memfokuskan penelitian pada implementasi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter kejujuran di RA kecamatan Imogiri Bantul dan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaannya.

B. Landasan Teori / Kerangka Teori

Sebelum penulis kemukakan teori - teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini terlebih dahulu akan diketengahkan pengertian teori itu sendiri. Adapun pengertian teori menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi adalah “ Teori adalah serangkaian asumsi, Konsep, konstruk, definisi, dan proposisi untuk mennerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep,¹⁷

Teori merupakan rumusan konsep, definisi, yang menerangkan hubungan antar vareabel dengan tujuan memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena

Jadi dapat dikatakan bahwa teori merupakan perumusan konsep, definisi,dan proposisi yang menarangkan hubungan antar vareabel dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena.

Adapun landasan teori berguna untuk membantu penentuan tujuan arah penelitian dan pemilihan konsep – konsep yang berkenaan dengan permasalahan yang terdapat dalam pembahasan tesis ini, penulis kemukakan sebagai berikut :

¹⁷ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : PT Pustaka LP3 ES Indonesia, 1989) Hlm.37

1. Tinjauan tentang Implementasi Pendidikan karakter Kejujuran

a. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran

Pengertian implementasi dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti pelaksanaan . Sedangkan akar kata “karakter “ dapat dilacak dari kata latin “kharakter” “kharassein “, dan ” kharax”, yang maknanya digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis “caractere” pada abad ke -14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “character”, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia “ karakter”. Dalam kamus bahasa Indonesia purwodarminto, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat – sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain¹⁸.

Sedang pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai - nilai karakter pada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan , dan tindakan untuk dan tindakan untuk melaksanakan nilai nilai kebajikan dan kebajikan kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.¹⁹

Pendidikan kerakter menurut Ratna megawangi yang dikutip oleh Dharma Kesuma dkk :”Sebuah usaha untuk mendidik anak – anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam

¹⁸Heri Gunawan, *Pendidikan*, hlm. 1

¹⁹ Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, 2012. hlm.4

kehidupan sehari – hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”²⁰.

Jadi pendidikan karakter merupakan upaya mendidik dengan nilai - nilai untuk pahami dan dipraktekkan dalam kehidupan agar bermanfaat bagi dirinya dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Sedang menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Heri Gunawan pendidikan karakter “ adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata yaitu perbuatan yang baik, jujur, bertanggung jawab menghormati hak orang lain kerja keras dan sebagainya”

Jadi pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan guru dalam mempengaruhi karakter peserta didik dalam membantu membentuk watak yang baik melalui perbuatan nyata peserta didik.

Menurut Heri Gunawan pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan, dan teknologi yang kesemuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter perlu mengadopsi pola pelaksanaan pada pendidikan budi pekerti dengan memberikan penguatan pada proses pengembangan ranah efektif (*affective domain*), maksudnya kawasan yang

²⁰ Darma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, cet. I, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 5.

berkaitan dengan emosional seperti perasaan minat, sikap, dan kepatuhan terhadap moral. Proses pembelajaran afektif terdiri dari lima tahapan *receiving* (menyimak), *responding* (menanggapi), *Valuing* (memberi nilai), *organization* (mengorganisasikan nilai) dan *characterization* (karakterisasi nilai)²¹

sedang fungsi pendidikan karakter adalah:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multi kultural
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia

Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah :

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai – nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang bersesuaian dengan nilai – nilai yang dikembangkan.
- 3) Membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan Masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan

²¹ Zubaedi, Desain pendidikan karakter, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 26.

karakter secara bersama.²²

Menurut Ramli pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral, dan pendidikan akhlak, dengan tujuan membentuk pribadi anak, agar menjadi manusia yang baik, bagi masyarakat atau bangsa yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.²³

Sedangkan makna jujur dalam kamus bahasa Indonesia adalah lurus hati, tidak curang dalam pandangan umum kata jujur sering dimaknai dengan adanya kesamaan antara realitas dengan (kenyataan) dengan ucapan. kata jujur identik dengan benar sedang lawannya adalah bohong. Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak – anak Indonesia saat ini.

Menurut diskripsi nilai pendidikan karakter di RA /TK Jujur mengandung pengertian perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.

Ciri – cri orang jujur

- 1) Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenarann dan kemaslahakatan.
- 2) jika berkata tidak berbohong (berkata benar)

²² Heri Gunawan, *Pendidikan*, hlm.56

²³ *Ibid*, hlm 24

- 3) adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukan.²⁴

Nilai pendidikan karakter yang dikembangkan pada anak usia dini yang dipandang sangat penting untuk dikembangkan kedalam perilaku mereka yang mencakup :

- a) Kecintaan terhadap Tuhan YME
- b) Kejujuran
- c) Disiplin
- d) Toleransi dan cinta tanah air
- e) Percaya Diri
- f) Tolong menolong, kerja sama dan gotong royong
- g) Hormat dan sopan Santun
- h) Tanggung jawab
- i) Kerja keras
- j) Kepemimpinan dan kesediaan
- k) Kreatif
- l) Rendah hati
- m) Peduli Lingkungan
- n) Cinta bangsa dan tanah air²⁵

Menurut buku kurikulum RA/BA/TA tahun 2011 tentang pendidikan karakter, budaya bangsa dan kewirausahaan diatur dalam

²⁴ Dharma Kesuma dkk, ibid hlm.17

²⁵ Direktorat, *Pedoman*.hlm5

INPRES NO 1 dan 6 TAHUN 2010. Nilai nilai karakter yang tercantum dalam buku kurikulum RA/BA/TA tahun 2011 adalah :

NILAI	DISKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut , toteran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan, orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas , serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.
6. Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas.
8. demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama

	hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara, di atas kepentingan diri dan kelompok.
11. Cinta tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya, untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki

	kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
17Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, budaya) , negara dan Allah Yang Maha Esa ²⁶ .

Tabel 1. Deskripsi Pengembangan Karakter

sedangkan untuk nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik perkataan, tindakan dan pekerjaan

Jadi dapat disimpulkan implementasi pendidikan karakter kejujuran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik melalui nilai – nilai kejujuran agar dapat dipahami dan dilakukan oleh anak sehingga dapat membentuk kepribadian dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, lingkungannya, bangsa dan negara.

Sedang indikator pendidikan Karakter sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter kejujuran adalah : Indikator Sekolah yaitu :

- 1) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang,
- 2) Tranparansi laporan keuangan dan penilaian secara berkala.
- 3) Menyediakan kantin kejujuran.

²⁶ Direktorat Pendidikan, Kurikulum.hlm.4-5

- 4) Menyediakan kotak saran dann pengaduan.
- 5) Larangan membawa mainan dari rumah ke TK atau sebaliknya.

Dan indikator kelas:

- 1) menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
- 2) Tempat pengumuman temuan barang hilang.
- 3) Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala.²⁷

b. Kurikulum Kejujuran

Karakter kejujuran merupakan bagian dari pada pendidikan karakter . berdasarkan buku pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini oleh Direktorat Pembinaan pada anak usia dini,non formal dan informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012 terdapat 9 indikator untuk nilai karakter kejujuran yaitu:

- 1) Anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama
- 2) menjaga milik pribadi dan milik bersama.
- 3) Anak terbiasa berlaku jujur.
- 4) Terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya.
- 5) Menghargai milik orang lain.
- 6) Mau mengakui kesalahan.
- 7) Mau meminta maaf dan memberi maaf.
- 8) Menghargai keunggulan orang lain.

²⁷ Daryanto dan Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter disekolah* (Yogyakarta : Gava Media, 2013), hlm.134

9) Tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri.

Kurikulum diatas bisa menjadi pedoman atau acuan dalam menerapkan karakter pada anak disekolah²⁸.

2.Implementasi Pendidikan karakter Kejujuran

Pada pelaksanaan Pendidikan karakter pada anak usia dini (PAUD/TK) dilakukan melalui tahap – tahap :

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Menenal dan memahami karakteristik anak
- 2) Memilih dan menentukan nilai nilai pendidikan karakter yang diterapkan menyatu dengan kegiatan inti proses belajar mengajar
- 3) Menentukan indikator perkembangan nilai –nilai karakter sesuai tahap perkembangan anak
- 4) Menentukan jenis dan tahapan kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan nilai – nilai karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan .

1) Kegiatan terprogram antara lain :

- a) Menggali pemahaman anak untuk tiap – tiap nilai karakter bisa dilakukan melalui cerita, tanya jawab dan lain – lain.
- b) Membangun penghayatan anak dengan melibatkan emosi anak

²⁸ Direktorat, *Pedoman*, hlm.20

- c) Mengajak anak untuk bersama –sama melakukan nilai –nilai yang telahdiceritakan.
 - d) Ketercapaian tahapan perkembangan anak didik dengan mengajak anak untuk menceritakan kegiatan dan perasaannya setelah anak melakukan kegiatan .
- 2) Kegiatan Pembiasaan dilakukan melalui
- a) Kegiatan rutine lembaga PAUD yaitu kegiatan yang dilakukan lembaga PAUD secara konsisten dan terus menerus. Seperti memberi salam saat berjumpa , Pemeriksaan kebersihan rambut, kuku , telinga dan lain – lain
 - b) Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsungyaitu kegiatan langsung saat itu juga misalnya membuang sampah pada tempatnya ,mengucapkan terimakasih, pemberian koreksi perbuatan yang baik atau pemberian aapresiasi terhadap hal yang baik terhadap anak.
 - c) Keteladanan yaitu kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panutan. Dalam hal ini guru menunjukkan perilaku dan mewujudkan nilai karakter yang dapat diamati oleh anak dalam kegiatan sehari – haribaik didalam dan diluar lembaga.
 - d) Pengkondisian Yaitu situasi dan kondisi lembaga PUD sebagai pendukung pendidikan karakter misalnya pemeliharaan toilet yang bersih, penyediaan bak sampah, kerapian alat – alat permainan edukatif

- e) Budaya lembaga PAUD mencakup suasana kehidupan di lembaga PAUD mencerminkan komunikasi yang efektif dan produktif yang mengarah pada perbuatan baik dan interaksi yang mengarah pada perbuatan baik dan interaksi sesamanya dengan sopan santun, kebersamaan dengan penuh semangat melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selain dengan dua cara penerapan pendidikan karakter dapat juga dilakukan guru melibatkan orang tua melalui kegiatan parenting, dengan menyampaikan kepada orang tua tentang nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan di lembaga tersebut kepada peserta didik, agar nilai-nilai tersebut juga dapat diterapkan dan dibiasakan di lingkungan keluarga.

c. Tahap Penilaian

- 1) Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap dan perilaku anak-anak setelah mengikuti kegiatan di lembaga PAUD yang sarat dengan nilai-nilai karakter. Kegiatan penilaian dilakukan oleh pendidik atau pengasuh secara berkesinambungan dan terus menerus agar perubahan sikap dan perilaku anak dapat dilihat secara terus menerus.

- 2) Prinsip penilaian

Dalam melakukan penilaian keberhasilan pendidikan karakter maka prinsip yang harus diperhatikan guru yaitu :

- a) Menyeluruh, artinya penilaian mencakup aspek proses dan hasil penanaman nilai – nilai karakter yang secara bertahap menggambarkan sikap dan perilaku anak
- b) Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan dan terus menerus untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap hasil penanaman nilai – nilai pendidikan karakter
- c) Obyektif sesuai apa yang dialami atau yang terjadi pada diri anak dengan memperhatikan perbedaan keunikan individu masing – masing.
- d) Mendidik artinya hasil penilaian digunakan untuk membina dan mendorong anak – anak dalm meningkatkan kemampuan atau mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai – nilai karakter
- e) Kebermanaan artinya hasil penilaian bermakna baik bagi pendidik, Pengasuh, orang tua , anak didik dan pihak lain.

d. Tehnik dan instrumen Penilaian

Penilaian penanaman nilai – nilai karakter di lembaga PAUD dapat dilakukan melalui kegiatan :

- 1) Pengamatan yaitu suatu cara untuk mengetahui perkembangan atau perubahan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari – hari chek dengan instrumen list (v)

- 2) Penugasan, penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok menggunakan instrumen berbentuk cek list (V)
- 3) Unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan anak melakukan sesuatu dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti berda, olah raga bermain peran dan lain – lain. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan checklist(v)
- 4) Catatan anekdot (anecdotal record) yaitu menggambarkan peristiwa – peristiwa penting atau unik yang terjadi sehari-hari
- 5) Percakapan atau dialog yaitu menanyakan kepada anak secara langsung atau pengasuh dapat membuat pedoman dalam melakukan wawancara secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan selama berada di PAUD pendidik atau pengasuh dapat mewawancarai anak ketika beraktivitas untuk membantu guru atau pengasuh dalam melakukan wawancara guru atau pengasuh dapat membuat pedoman wawancara terlebih dahulu .
- 6) Laporan orang tua merupakan hasil pengamatan orang tua terhadap kegiatan anak selama berada diluar lembaga Paud disampaikan orang tua secara lisan atau tertulis
- 7) Dokumentasi hasil karya anak (portopolio) merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi dan

hasil percobaan dalam bentuk diskripsi baik baik berupa gambar atau tulisan sederhana yang dibuat anak kumpulan hasil selama satu pereode dianalisis atau dikaji untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan anak berdasarkan kompetensi/ indikator yang telah ditetapkan²⁹.

- 8) Diskripsi profil anak merupakan simpulan portopolio yang dibuat oleh pendidik menggambarkan nilai karakter yang sudah dimiliki anak dan yang masih perlu peningkatan .

3. Metode dan pendekatan pendidikan karakter

Metode secara sederhana dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat .dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah *Thoriqah* yang berarti langkah langkah strategis untuk melakukan sesuatu pekerjaan .

Secara etimologis metode diartikan sebagai cara yang paling cepat dan tepat juga dapat diartikan dengan istilah efektif dan efesin dalam mengajarkan suatu materi pelajaran, yang mengandung pengertian materi disampaikan dapat dipahami anak secara sempurna dan tidak memerlukan waktu dan tenaga yang banyak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara – cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada anak didik secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

²⁹Ibid, hlm.7-8

Dalam proses pendidikan termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode – metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai – nilai karakter sehingga siswa tidak hanya tahu tentang moral karakter tetapi juga mampu melaksanakan moral yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter perlu dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan(acting) dan kebiasaan (habit)³⁰.

Menurut Abdurrahman An - Nahlawi yang dikutip oleh Heri Gunawan metode- metode berikut dirasa dapat menjadi pertimbangan bagi pendidik dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada semua peserta didik. Metode – metode itu adalah:

a. Metode Hiwar atau percakapan

Metode Hiwar atau dialog ialah percakapan antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu hal dengan tujuan yang telah ditentukan .Dengan percakapan timbal balik yang tidak membosankan akan memberikan informasi yang baru sehingga yang satu dapat meyakinnkan dan pihak lain bisa mennerima informasi yang baru.

b. Metode Qishah atau Cerita

Menurut Al- Razzi Yang dikutip oleh Heri Gunawan kiasah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu .dalam pendidkan karakter kisah memiliki peranan yang sangat penting karaena dalam kisah – kisah terdapat berbagai keteladanan dan pedidikan dikarenakan

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan*, hlm.27

kisah atau cerita memikat pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwa, merenungkan maknanya, akan menimbulkan kesan pada pembaca atau pendengar.

Cerita atau kisah dapat menyentuh hati manusia karena seolah olah dia sendiri yang menjadi tokohnya . Kisah dapat mendidik keimanan dan melibatkan pendengar atau pembaca secara emosional.

c. Metode *Amtsah* atau perumpamaan

Metode ini sangat baik digunakan oleh para guru dalam mendidik terutama dalam menanamkan karakter kepada anak, dengan cara hampir sama dengan metode kisah yaitu dengan yaitu dengan berceramah membacakan kisah atau membaca teks nasehat – Nahlawi mempunyai tujuan pedagogis yaitu mendekatkan makna pada pemahaman, merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat yang dapat menumbuhkan berbagai perasaan moral dan ketuhanan, mendidik akal berfikir logis ,perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan yang menghidupkan naluri yang selanjutnya mengugah kehendak yang mendorong untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi segala kemungkaran.

d. Metode *uswah* atau keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dan efisien karena anak cenderung meneladani (meniru) guru dan pendidiknya

kerena secara psikologis siswa memang senang meniru tidak saja yang baik tetapi kadang yang tidak baik pun mereka tiru.

Untuk mendukung terkasananya pendidikan karakter, satuan pendidikan, pendidik, dan seluruh warga lembaga pendidikan harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai - nilai karakter yang dikembangkan baik melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari - hari yang berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan atau kegiatan berkala yang dilakukan di satuan pendidikan.

e. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan berulang - ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan metode ini berisikan pengalaman karena yang menjadi inti kebiasaan adalah pengulangan. Dalam psikologi dikenal dengan teori "*operant conditioning*" yang membiasakan peserta didik untuk melakukan perilaku yang terpuji seperti disiplin, Jujur, giat belajar, tanggung-jawab, ikhlas, disiplin, dan sebagainya. Metode ini dalam pelaksanaannya juga sama dengan metode keteladanan dengan pembelajaran yang terprogram, dan tidak terprogram, baik dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan dan dengan keteladanan.

f. Metode *Ibrah* dan *mau'idhah*

Menurut An - Nahlawi kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda *ibrah* berarti kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari suatu yang disaksikan, dihadapi dengan

menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinnya sedang mau 'idhah nasehat yang lembut yang dapat direrima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

g. Metode Targhib dan Tarhib (janji dan Ancaman)

Targhib ialah janji terhadap kesenangan dan keselamatan disertai dengan bujukan sedang tarhib ialah ancaman terhadap dosa yang dilakukan karena Allah. , metode ini bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah, tapi punya titik tekan yang berbeda yang pertama agar melakukan kebaikan sedang yang kedua agar menjauhi perbuatan yang dilarang Allah. Targhib dan Tarhib mempunyai perbedaan dengan metode hukuman dan ganjaran dalam pendidikan barat yaitu kalau targhib dan tarhib bersumber pada ajaran Allah sedang ganjaran dan hukuman bersumber pada ganjaran dan hukuman duniawi.³¹

Menurut Mulyasa pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui kegiatan yang kondusif sebagai metode utama keteladanan dan pembiasaan, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif dengan berbagai variasi metode: penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, dan keteladanan.³²

Sedang menurut Furqon strategi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap – sikap sebagai berikut :

³¹ Ibid, hlm 88-96

³² H.E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 2013),

- 1) Keteladanan
- 2) Penanaman disiplin
- 3) Pembiasaan
- 4) Menciptakan Suasana yang kondusif
- 5) Integrasi dan Internalisasi ³³

4. faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter ada 2 bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern

a. Faktor intern

Ada beberapa hal yang mempengaruhi faktor intern yaitu:

1) Insting atau naluri

Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting) naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan pembawaan asli manusia dan merupakan pendorong tingkah laku seperti: naluri makan, naluri berjodoh, naluri berjuang, naluri keibuan –kebapak- an, dan naluri ber-Tuhan. Pengaruh naluri sangat tergantung pada penyalurannya jika disalurkan kepada hal –hal yang baik maka akan mengangkat derajat manusia menjadi mulia jika disalurkan kepada hal- hal yang tidak baik akan menjerumuskan manusia pada kehinaan.

³³ M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter , Meembangun Peradaban bangsa, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hlm : 39

2) Adat atau kebiasaan (*Habit*)

Perbuatan yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan, kebiasaan akan menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter (akhlak). Jadi hendaknya manusia membiasakan perbuatan yang baik sehingga akan terbentuk karakter yang baik pula.

3) Kehendak/Kemauan (*Iradah*)

Kehendak /kemauan adalah merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk berbuat meskipun dengan berbagai kesukaran dan rintangan, jadi dengan kehendak itulah akan menjelma niat yang baik atau buruk. Tanpa kemauan, ide, keyakinan, kepercayaan dan pengetahuan menjadi pasif dan tidak ada artinya dalam kehidupan.

4) Suara Batin atau Suara Hati

Suara batin atau suara hati adalah suatu kekuatan yang memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia diambang bahaya atau tidak baik disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

5) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia. Garis keturunan ada dua yaitu sifat – sifat jasmani dan sifat rohani.

b. faktor Ekstern

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan karakter, pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia baik pendidikan formal informal maupun non formal oleh karena itu pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di masyarakat maupun di sekolah.

2) Lingkungan (Milieu)

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi makhluk hidup /manusia seperti, tumbuh – tumbuhan, keadaan tanah udara, dan pergaulan hidup manusia. Adapun lingkungan dibagi dua bagian :

Pertama, Lingkungan yang bersifat kebendaan Alam merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat mematahkan dan mematangkan pertumbuhan dan bakat yang dibawa manusia

Kedua, Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadian menjadi baik begitu pula sebaliknya setidaknya akan terpengaruh terhadap lingkungan yang tidak baik pula.³⁴

³⁴ Ibid, 19-22

Menurut megawangi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter anak yaitu :

a) Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dan utama dimana seorang anak untuk dididik dan dibesarkan segala prilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga pasti berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter anak.

b) Sekolah

Sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk pembentukan karakter, karena anak – anak dari segala lapisan akan mengenyam pendidikan disekolah sehingga apa yang didapatkan disekolah akan mempengaruhi pendidikan karakternya.

c) Masyarakat

Pembentukan karakter perlu dilakukan secara menyeluruh. Keluarga Pada masyarakat yang komplek seperti sekarang ini terkadang kurang efektif mendidik karakter anak – anaknya sehingga perlu dibantu dengan pendidikan karakter disekolah .Selain itu perlu adanya usaha lain di lingkungan masyarakat misalnya melalui “ *parenting education*” Baik melalui institusi ada dalam masyarakat ataupun kegiatan pendidikan informal .Institusi sekolah yang berada dalam

lingkungan masyarakat adalah wahana efektif untuk pendidikan karakter .berhubung sekolah berada dalam sebuah komunitas, maka masyarakat harus peduli dengan peran sekolah dalam membangun karakter murid - muridnya .³⁵

5. Tinjauan Karakteristik Anak usia Dini

a. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak umur 0 – 6 tahun sedang usia 4 – 6 tahun adalah bagian dari anak usia dini . secara terminologis adalah anak usia pra sekolah pada usia ini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini disebut usia emas (golden age) suatu masa dimana masa itu sangat tepat untuk melaksanakan pendidikan bagi anak.

Penanaman nilai - nilai keagamaan, ketuhanan , ibadah dan moral yang berlangsung semenjak usia dini mampu membentuk religiositas (keagamaan) pada anak dan akan mengakar sepanjang hidupnya.

Disinilah pentingnya pendidik memahami karakteristik anak sehingga dalam membimbing , mendidik dan menyampaikan materi bisa memilih strategi serta metode yang tepat dan mudah dipahami agar potensi anak berkembang secara maksimal.

³⁵ Erita Lusiana Skripsi, Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa pada Anak Usia Dini di Kota Pati, 2012, hlm.49-50

Adapun alasan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini adalah :

- 1) Usia dini merupakan usia yang penting dalam tahap perkembangan manusia sebab pada usia tersebut adalah periode dilelakannya dasar struktur kepribadian untuk sepanjang hidupnya maka perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat.
- 2) pengalaman awal sangat penting karena akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, dasamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan maka dari itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif.
- 3) perkembangan fisik dan mental mengalami perkembangan yang sangat cepat bahkan usia 0 – 8 tahun mengalami 80 % perkembangan otak dibanding sesudahnya maka perlu stimulasi fisik dan mental.

b. Karakteristik anak usia 4 – 6 tahun

Anak-anak usia 4 – 6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Berkenaan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan hal ini sangat bermanfaat perkembangan otot – otot kecil dan besarnya.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikiran dalam batas-batas tertentu.

- 3) Perkembangan kognitif sangat pesat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar yang terlihat saat anak seringnya menanyakan sesuatu yang dilihat.
- 4) bentuk permainan anak masih bersifat individu bukan permainan sosial walaupun aktifitas permainan dilakukan secara bersama – sama³⁶.

c. Metode Yang digunakan dalam Pembelajaran anak usia dini

1) Metode Bercerita

metode bercerita adalah penggambaran tentang sesuatu secara verbal ini digunakan untuk menyampaikan gagasan atau menyampaikan cerita dengan cara bertutur kata metode ini sangat disukai oleh anak – anak karena metode ini menantang anak untuk berfantasi berkomunikasi, berkhayal, dan mengembangkan kecerdasan, melalui cerita aktifitas mental anak melambung, melampaui isi cerita itu sendiri. Bercerita dapat dilakukan dengan :

- a) bercerita tanpa alat peraga hanya mengandalkan kemampuan verbal atau dengan kata – kata orang yang bercerita.
- b) Bercerita dengan alat peraga seperti boneka, gambar dan benda lainnya.

³⁶ Hibana S. Rahman, Konsep Dasar Anak Usia Dini, (Yogyakarta : 2002, PGTKI)hlm.34-35

- c) bercerita dengan cara membaca buku cerita (story reading)
dalam hal ini orang yang bercerita hanya menggunakan olah intonasi dan suara.
- d) bercerita dengan menggunakan bahasa isyarat atau gerakan seperti pantomim, Film kartun tanpa bicara opera.
- e) Bercerita melalui alat pandang dengar dapat berupa kaset, televisi, video dan lain -lain

2) Metode bercakap - cakap

kegiatan berupa kegiatan tanya jawab atau bercakap cakap antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik. Dilakukan dalam bentuk bercakap – cakap bebas, bercakap – cakap menurut tema atau bercakap – cakap berdasar gambar seri.

3) Metode sosiodrama atau bermain peran

Metode sosiodrama adalah cara memberikan pengalaman kepada peserta didik melalui bermain peran yaitu peserta didik diminta memainkan peran tertentu dalam suatu peran misal bermain jual beli, bermain dokter dokteran .

4) Metode karya Wisata

Dilakukan dengan cara mengajak peserta didik obyek obyek secara langsung seperti manusia, hewan, tumbuh tumbuhan, dan benda – benda lainnya sesuai tema. Karya wisata merupakan salah satu metode dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di

taman kanak – kanak ,dengan mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya.baik pengamatan dengan panca indera, yakni mata, telinga, hidung, lidah dan kulit.

5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu ketrampilan.dengan tujuan agar peserta didik memahami dan dapat melakukan dengan benar misalnya mengupas buah, memotong rumput, mencampur warna, meniup balon, menggosok gigi, mencuci tangan dan lain – lain.

6) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan dengan caramengajukan pertanyaan kepada peserta didik , metode ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik ,memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik untuk bertanya, mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat.

7) Metode eksperimen

Metode eksperiment adalah adalah cara memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengadakan percobaan terhadap sesuatu dan mengamat akibatnya. Misalnya balon ditiup,

warna dicampur, air dipanaskan, tanaman disiram, atau tidak disiram dan lain – lain.

8) Metode proyek

Metode proyek adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas, belajar secara bertahap, dari tahapan awal sampai tahapan akhir yang merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan. Metode ini menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari yang sederhana, untuk dilakukan oleh peserta didik. Misalnya menanam tanaman yang mudah tumbuh dengan biji, (kacang hijau, jagung, dan lain-lain).

9) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru³⁷

³⁷ Direktorat, Kurikulum, hlm. 17-18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari obyeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan, yaitu di RA Masyitoh se kecamatan Imogiri kabupaten Bantul sedangkan sifat penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta – fakta yang ditemukan di lapangan bersifat verbal, kalimat, fenomena – fenomena dan tidak berupa angka – angka. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Dalam pengertiannya, fenomenologi merupakan kumpulan fenomena – fenomena yang terjadi di sekolah saat dilakukan penelitian untuk menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya dalam rangka memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman manusia khususnya dalam dunia pendidikan.

B. Tempat dan lokasi penelitian

Penelitian mengambil lokasi di Raudhatul Athfal Masyithoh Tlenggoangan desa kebonagung dan Raudhatul Athfal Mastithoh lantengdesa selopamioro keduanya terletak dalam satu kecamatan yaitu kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Imogiri terletak di ujung paling timur Kabupaten Bantul yang merupakan bagian salah satu

bagian dari 17 Kecamatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat tugas dari peneliti sebagai kepala di Raudhatul Athfal Masyithoh Tlenggonggan. Adapun raudhatul masyithoh se kecamatan Imogiri merupakan sekolah swasta yang berinduk pada muslimat Nahdhatul Ulama dan mendapatkan ijin operasional dari Kementerian Agama kabupaten Bantul

C. Informan penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai data penelitian maka peneliti memilih untuk mengikuti secara langsung pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini. Berikut ini Informan penelitian :

1. Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini kedudukan kepala sekolah dalam hal ini kepala Raudhatul Athfal memegang peranan yang penting dalam menentukan program yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal

2. Guru

Guru dalam penelitian ini juga menjadi informan penting untuk memperoleh keterangan seputar materi yang disampaikan dalam melakukan pembelajaran dan penilaian yang dihasilkan setelah pembelajaran berlangsung.

3. Catatan atau Dokumen

Catatan atau dokumen dijadikan sebagai bukti dari pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi : Kurikulum, Program Semester, Rencana kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Format penilaian

4. Proses yang berhubungan dengan Peneliti

Proses adalah segala yang berhubungan dengan segala kejadian yang muncul dan tampak dekat obyek yang diamati selama proses pembelajaran dari yang bergerak maupun yang tidak bergerak.

D. Teknik penentuan Informan

Untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai data penelitian maka peneliti memilih orang – orang yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pembelajaran. Adapun penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan sampel yang bertujuan yakni cara mengambil subyek didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini, penyusun menggunakan beberapa tehnik, Yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatan dengan sistematis fenomena yang diteliti³¹ tehnik ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung keadaan atau kondisi sekolah, letak geografis, sarana prasarana, dan implementasi guru dalam pendidikan karakter di Raudhatul Athfal se kecamatan Imogiri Bantul.

2. Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak Yaitu

³¹Suharsini Arikunto, Penelitian tindakan Kelas ,(Jakarta : Bumi Aksara,2007)hlm.115

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan³² Teknik ini digunakan untuk menggali informasi dari nara sumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdiri, struktur, sarana prasarana, keadaan siswa, sedang yang menjadi nara sumber adalah kepala RA Guru, karyawan wali murid, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana prasarana, keadaan siswa, dan pelaksanaan pendidikan karakter kejujuran di Raudhatul Athfal Masyithoh kecamatan Imogiri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, dan lain – lain³³. Penelitian ini banyak mengambil dokumentasi dari buku-buku pedoman akademik, buku profil sekolah, catatan guru dan catatan kepala sekolah. Data – data yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah data tentang sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan karyawan, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, serta implementasi metode pendidikan karakter kejujuran di RA Masyithoh kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta.

³² Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi 5 (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hlm.206

³³ Ibid, hlm.252

F. Keabsahan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif adlah suatu analisis yang pengolahan datanya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat peneliti³⁴ Artinya peneliti mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang problematika yang dihadapi tersebut . Karena struktur pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dilakukan pengelompokan data dan pengurangan yang tidak penting. Menurut Bongdan dan Biklen, analisis data kwalititatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengoganisasi data, memilah – milahnya data menjadi satuan yang dapat dikelola, mesintetiskanya , mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain³⁵.

Secara umum , langkah - langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yang dikemukakan oleh Lexy j. Moleon, sebagai berikut³⁶

1. Menelaah seluruh data

Setelah seluruh data dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dibaca, dipelajari dan di telaah serta dipahami secara seksama

2. Reduksi data

³⁴ Ibid, hlm.332

³⁵ Ibid, hlm.247

³⁶ Ibid, hlm.247

Reduksi data dilakukan dengan mengkaji proses Implementasi metode pendidikan karakter kejujuran pada anak kemudian peneliti merangkum, memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian

3. Menyusun data dalam satu kesatuan

Proses ini dilakukan sejak awal selesainya pengumpulan data pertama. Semua hasil data yang diperoleh dari lapangan yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dianalisis.

4. Katagorisasi

Kategorisasi merupakan pengumpulan data dan pemilahan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Katagorisasi berarti penyusunan katagori. Metode yang digunakan dalam kategorisasi di dasarkan atas metode analisis komperatif³⁷

5. Triangulasi data

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Triangulasi berarti cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan – perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan

³⁷Ibid, hlm.252

triangulasi peneliti dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber , metode, atau teori.³⁸

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data berdasarkan sumber. Penelitian lapangan ini bersumber pada obyek dilapangan seperti siswa, guru, wali murid, sumber dokumentasi sekolah, dan stake holder terkait lainnya yang dapat menunjang perolehan informasi untuk mendukung penelitian ini.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola kategori, dan satuan uraian, dasar pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari teknik ineterview, observasi. Dan dokumentasi penelitian ini akan mendapatkan data yang berupa catatan lapangan, wawancara, dokumen hasil kerja, dan laporan ,gambar dan fototentang kegiatan pembelajaran pendidikan karakter. Pada anak usia dini.

Setelah data terkumpul dilakukan proses reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilahan , penyederhanaan, mengabtrakkan dari transformasidata kasar, yang didapatkan.Reduksi data akan dilakukan secara terus menerus dan segera setelah ada data yang terkumpul, baik dalam bentuk pembuatan ringkasan, penkodean, penulisan tema, maupun pengelompokan pengelompokan dalam bentuk gugus.

³⁸ibid, hlm.332

Setelah data direduksi akan dilakukan penyajian data dengan cara menggabung – gabungan informasi hingga terbentuk satu kesatuan yang padu, sistematis, dan mudah di pahami hubungan antara bagian – bagiannya. Penyajian data dapat dilakukan dengan mengklarifikasi berdasarkan sub tema. Setelah data disajikan sesuai tema dan sub – sub tema akan dilakukan penyimpulan data sesuai tema masing – masing.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi tidak lepas dari fenomena yang ada dan pola – pola hubungan yang sebenarnya. Pada akhir penelitian ini adalah laporan hasil penelitian, data yang terkumpul di organisasikan secara sistematis dan logis agar data tersebut mudah di pahami dan lebih bermakna dalam penyusunan laporan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti adalah semua Roudlotul Athfal yang ada di kecamatan Imogiri. Sedangkan Roudlotul Athfal yang ada di kecamatan Imogiri berjumlah dua Roudlotul Athfal, yaitu Roudlotul Athfal Masyithoh Tlenggongan dan Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng. Berikut peneliti jabarkan gambaran umum kedua Roudlotul Athfal yang ada di kecamatan Imogiri.

a. Gambaran Umum Roudlotul Athfal Masyithoh Tlenggongan

1) Letak Geografis

Raudhatul Athfal Masyithoh Tlenggongan terletak di Dusun Tlenggongan, Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, kira - kira 3 km dari kalurahan kebonagung keselatan di antara jalan Imogiri panggang masuk ke pedesaan 1 km . Disebelah barat berbatasan dengan masjid disebelah utara rumah bapak sesepuh dan pediri RA KH.Nurhadi Abdullah sebelah timur berbatasan dengan rumah bapak Bacroni ketua dewan RA disebelah selatan berbatasan dengan rumah warga. Berikut ini profil RA Masyithoh Tlenggongan³⁹.

³⁹Hasil wawancara dengan ibu sukirah wakil Kepala RA tanggal 23 Maret 2015 pukul 11 di ruang kepala sekolah.

2) Identitas Raudhatul Athfal

- a) Nama : RA MASYITHOH TLENGGONGAN
- b) Statistik Madrasah : 101234020014
- c) Status : Swasta
- d) Alamat : Tlenggongan, Kebonagung, Imogiri, Bantul
- e) NO Tlp : 02747168628
- f) Propinsi /Kode Pos : Daerah Istimewa Yogyakarta/55782
- g) Gugus Sekolah : Imbas
- h) Organisasi Penyelenggara : Muslimat NU
- i) Pendirian : 14 Juli 1986
- j) Kepemilikan Tanah :
 - Status Tanah : Proses Wakaf
 - Luas Tanah : 300 m²
- k) Status Bangunan : Bantuan
- l) Luas Seluruh Bangunan : 104 m²
- m) Akreditasi Sekolah : Tahun 2008 Hasil B
- n) Jumlah Kelompok : 3 (Tiga)
- o) Jumlah Anak Didik : 44 anak
- p) Jumlah Guru : 5 Orang ,1 Kepala RA
- q) Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi (07.30 – 10.30)
- r) Perjalanan RA
 - Tahun 1986 – 1999 : Menumpang di Rumah Bapak Nurhadi (Pendiri)
 - Tahun 1999 – Sekarang : Menempati Gedung Sendiri

3) Prestasi Ra Masyithoh Tlenggongan

a) Prestasi Guru dam Kepala.

No	Tanggal	Jenis Prestasi	Penyelenggara	Dalam Rangka	Hasil	Ket
1.	Th 2009	Lomba inovasi	IGTKI Kec	Porseni Guru	Juara I	

		pembelajaran	Imogiri			
2.	Th2009	Lomba Fenger Painting	IGTKI Kec Imogiri	Porseni guru	Juara 3	
3	Th 2009	Lomba dolanan anak	IGTKI Kec Imogiri	HUT IGTKI	Jua a 3	
4	Th2010	SIC	IGTKI	Porseni	Juara 3	

Tebel 2. Prestasi Guru Ra Masyithoh Tlenggongan

b) Prestasi Murid

NO	NAMA	JENIS PRESTASI	HASIL	PENYELENGGARA	TAHUN	DALAM RANGKA	KET
1	Indra Saputra	Sic	Juara 2	Kab Bantul	2010	Porseni	
2	Ja'far Sodiq	SIC	Juara 1	IGTKI Kec	2011	Porseni	
3	Ja'far Sodiq	SIC	Juara 2	IGTKI Kab	2011	Porseni	
4	Kholishotul	Mewarnai	Juara 3	SD Kebonagung	2011	Porseni	
5	Shinta Isna	Menyanyi	Juara 3	MI Kebonnagunng	2011	Ultah MIN	
6	Novia Putri	SSC	Juara 1	Kebonagung	2012	Porseni	
7	Tin,Ceria Nada	Lomba Dramband	Juara 1	Jogya Marcinng band DIY	2012	Agenda Rutine	
8	RA dan KB	Karnaval	Juara 1	Kec Imogiri	2013	HUT RI	
9	Alfaina N	Relif Was	Juara 3	IGRA Wil Tengah	2014	Porseni RA	
10	Fadly Firman	Relief Was	Juara 3	IGRA Wil Tengah	2014	Porseni RA	
11	Alfaina Naura	Relief was	Juara 2	IGRA Kab	2014	Porseni RA	

12	Fadly Firman	Relief Was	Juara 3	IGRA Kab	2014	Porseni RA	
13	Tim Tari RA	Tari	Juara 3	IGRA Wil Tengah	2014	Aksara	
14	M.Nur Chalim	Kolase	Nominasi	IGRA Wil tengah	2015		
15	M.Nur Chalim	Kolase	Nominsi	IGRA Kab	2015		

Tabel 3. Prestasi murid Ra Masyithoh Tlenggongan⁴⁰

3) Sejarah kondisi dan Perkembangan RA masyithoh Tlenggongan

RA Masyithoh Tlenggongan didirikan oleh H. Nurhadi Abdullah.

Pendirian RA Masyithoh tersebut pada hakikatnya didasari oleh rasa tanggungjawab pribadi selaku hamba Allah SWT untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran, serta tanggungjawab sosial sebagai anggota masyarakat. Tujuan lainnya sebagai wadah untuk menampung para calon anak didik yang belum tersalurkan.

Mengawali berdirinya RA Masyithoh , bermula dari sebuah Masjid yang didirikan oleh H. Nurhadi Abdullah pada tahun 1961 di atas tanah milik mertuanya H.M Marzhuki yang luasnya 135 m². masjid yang diberi nama Masjid Nurul Ummah yang berada di dusun Tlenggongan, Kebonagung, Imogiri, Bantul dan merupakan masjid satu-satunya di desa tersebut pada saat itu.

⁴⁰Hasil Observasi tanggal 23 Maret 2015 jam 11.30

Tempat yang strategis tidak disiaa-siakan oleh H. Nurhadi Abdullah beliau mencari dukungan dan arahan para Kyai sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta, antara lain Bapak KH. Drs. Asyhari marzuki, LC. Almarhum, akhirnya H.Nurhadi Abdullah terdorong untuk mendirikan RA Masyithoh di Atas tanah milik H.M Marzhuki yang telah dilimpahkan H.Nurhadi Abdullah untuk kegiatan pendidikan. Status tanah tersebut hak pakai dan akan diproses wakaf ; ukuran 200m². Pada tanggal 3 Maret 1986 dibentuk panitia pendiri RA Masyithohyang terdiri dari :

a) Penasehat

- (1) Bapak Siswa Diharjo (Almarhum) Alamat : Tlogo
- (2) Bapak Wiryodinomo (Almarhum) Alamat : Candran

b) Ketua

- (1) Bapak Nurhadi Abdullah, Alamat : Tlenggongan
- (2) Bapak Nur Ahmadi, Alamat : Tlogo
- (3) Bapak Jumari,B.A, Alamat : Tosoran
- (4) Bapak Ngatijan, Alamat : Kebon
- (5) Bapak Slamet, Alamat : Tlenggongan
- (6) Ibu Ny. Nurhadi Abdullah, Alamat : Tlenggongan

Selang 4 Bulan berdirilah RA Masyithoh, pada tanggal 14 juli 1986. Adapun sarana prasarana bertempat di rumah Bapak Nurhadi Abdullah dengan segala kebutuhannya. Pada tahun 1999 dibangun gedung dengan ukuran 11 x 9 m.

Pada tanggal 27 Mei 2006 terjadilah gempa bumi yang menghancurkan seluruh bangunan tak terkecuali gedung RA Masyithoh Tlenggongan yang juga roboh total. Akhirnya gedung dibangun kembali atas bantuan dari PPPK Kecamatan Imogiri, dengann ukuran 12 x 7 m' sekarang. Dari bapak H. Nurhadi Abdullah berikrar bahwa tanah belakang gedung RA yang berukuran kurang lebih 100m² akan diwakafkan untuk RA Masyithoh Tlenggongan namun karena belum tersedianya dana untuk membangun maka tanah itu sampai saat ini masih belum digunakan.

Dari.tahun ke tahun RA Masyithoh Tlenggongan mulai diminati oleh masyarakat sekitar terbukti dengan bertambahnya anak didik yaitu dari jumlah 46 anak tahun sebelumnya menjadi 52 anak pada tahun ini. Namun dengan bertambahnya anak didik berarti ruang kelas dan sarana prasarana lain pun harus ditambah. Untuk sementara ruang kelas menumpang di rumah pengurus yaitu bapak H. Nurhadi Abdullah. Untuk alokasi dana bantuan dari Kanwil akan digunakan untuk pengadaan meja kursi guru dan anak yang sangat bermanfaat sekali bagi kelancaran kegiatan belajar dan bermain bagi anak. Sementara itu RA membuka kelompok bermain yang bernama Kelompok bermain muslimat “ Nurul Huda “ pada tahun ajar 2011 /2012 dengan jumlah anak didik 21 anak, untuk tahun ini ada 15 anak . Tempat belajar anak- anak masih

menumpang di rumah salah seorang pengurus yaitu Bapak H.Nurhadi Abdullah⁴¹.

4) Visi Misi Lembaga

Visi adalah cita –cita atau keinginan sebuah lembaga yang akan dicapai oleh lembaga dan diciptakan oleh pengelola yaitu kepala RA, guru, warga sekolah, pengurus, dan dewan RA atau dewan sekolah. Sedangkan misi adalah cara yang digunakan untuk mencapai cita –cita tersebut. Adapun Visi dan Misi lembaga tersebut adalah :

a) Visi

Terwujudnya anak didik Yang Islami berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri dengan indikator: unggul dalam bidang keagamaan, unggul dalam budi pekerti, unggul dalam bidang akademik, unggul dalam bidang kreatifitas.

b) Misi Lembaga

Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, melaksanakan kegiatan keagamaan, melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler, olah raga dan seni, mengikutsertakan dalam lomba tingkat Tk, mendorong membantu setiap siswa untuk mengenal potensi

⁴¹Dokumentasi dilakukan pada tanggal 28 Maret 2015 jam 11.00

dirinya,membuhkan semangat keunggulan pada seluruh warga sekolah⁴²

5) Struktur Organisasi RAMasyithoh Tlenggongan

Secara umum, organisasi adalah kelompok manusia yang berkumpul dalam suatu wadah yang mempunyai tujuan yang sama, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.⁴³ Ketika unsur-unsur dihubungkan maka akan terjadi kerjasama. Dalam gambar, bila garis-garis disambung terjadilah struktur organisasi ini disebut bagan struktur.⁴⁴

Roudlotul Athfal Masyithoh Tlenggongan merupakan sekolah yang berstatus swasta dan berada di bawah naungan Yayasan Muslimat NU. Untuk menjalankan sistem pengajaran supaya lebih efektif dan efisien, maka disusunlah struktur organisasi yang jelas dan sistematis. Berikut adalah Struktur organisasi Roudlotul Athfal Masyithoh tlenggongan:

Struktur Organisasi Roudlotul Athfal Masyithoh Tlenggongan



Keterangan:

—— garis komando garis koordinasi

⁴²Ibid
⁴³ Ary H. Gunawan, *Adminsitasi Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 216
⁴⁴Ibid, hlm.216

Gambar 1 : Sruktur Organisasi RA Masyithoh Tlenggongan

6) Keadaan Guru dan Siswa Roudlotul Athfal Masyithoh Tlenggongan

a) Keadaan Pendidik

Sebuah lembaga pendidikan banyak melibatkan tenaga dalam menjalankan tugasnya, baik tenaga edukatif maupun non edukatif. Demikian juga Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng tidak lepas dai hal tersebut. Tugas pendidik antara lain mempersiapkan materi pelajaran yang menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Status pendidik yang bertugas d sekolah ini ada guru PNS ada guru GTY,. Adapun nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan Roudlotul Athfal Masyithoh Tlenggongan:

Nama pendidik dan tenaga kependidikan Roudlotul Athfal Masyithoh Tlenggongan

Tahun ajaran 2014/2015

No	Nama dan NIP	L/P	Pangkat/ Go	Status	Ket
1	Kartini, S.Pd.I 19690871992032004	P	Pembina/ IVa-	PNS	Kepala Sekolah

2	Sukirah	P		GTY	Guru
3	Sri Astuti	P		GTY	Guru
4	Suwartini	P		GTY	Guru
5	Bugini	P		GTY	Guru
6	Suminem	P	-	T..Keb	PTT
7	Arum Indri U	P	-	TU	PTT

Tabel 4. Daftar Pendidik RA Masyithoh Tlenggongan

b) Keadaan Peserta Didik

Siswa merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya siswa kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Data jumlah siswa sesuai hasil observasi berjumlah 44 anak yang terdiri dari kelas A 26 anak sedangkan kelas B ada 18 anak.

Daftar Nama Peserta Didik Roudlotul Athfal Masyithoh Tlenggongan Tahun Pelajaran 2014/2015 Kelas A

Pengampu: 1. Ibu Sri Astuti

2. Ibu Bugini

NO	NAMA	ALAMAT	Jenis Kelamin
1	Alef Via Nur sahara	Tonayan Kebonagung	P
2	Arisa Narviati	Talaban, Kebonagung	P
3	Aulia Denis Kurniawan	Tlogo, Kebonagung	L
4	Firzha Amaliah Ismail	Gaten, Sriharjo, Imogiri	L
5	Celci Renita	Jayan kebonagung	P
6	Choiri Iguh Prastowo	Jayan kebonagung	L
7	Estri Azkya Hanan	Miri, Sriharjo	P
8	Evan Alfa razel	Tosoran kebonagung	L
9	Fauzan Eko Nurhuda	Onggopatran, kebonagung	L
10	Garneta Ayu hidayat	Budiman rRahmat Hidayat	P
11	Hanif Firmansyah	Sumanto	L
12	Ifani Luthfiana	Arif Wiyanto	P
13	Lu'atus Syarifah	Slamet Wijianto	P
14	M,Nur Chalim	Murdiyono	L
15	Nabila Aprilia Zahra	Anton Sulistya	L

16	Nafisa Defilia Putri	Fitroh Yulianto	P
17	Nurul Fatin Sahira	Muhammad Asrori	P
18	Raihan Elrico Majid	Agus Marwanto	L
19	Rico Sendi Erlangga	Ngadiyono	L
20	Shafiq Nur Rahman	Parjono	L
21	Shifa Fauziah	Ahmat Gusmadi	P
22	Zahida Aulia Najiba	Tonawi	P
23	Nauzal Rizki Febrian	Wiji Surawi	L
24	Shafa Nur Hidayah	Trisno Mulyadi	P
25	M,Firnando .A	Anton Heri.S	L
26	Maulana Husain	Dwi	L

Tabel 5. Daftar Murid Kelas A RA Masyithoh Tlenggongan

Daftar Nama Peserta Didik Roudlotul Athfal Masyithoh

Tlenggongan Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas B

Pengampu: 1. Ibu Sukirah

2. Ibu Suwartini

NO	NAMA	ALAMAT	Jenis Kelamin
1	Afifa Nisa Ika Nurjini	Onggopatran, Kebonagung	P
2	Alisa Nur Azizah	Gaduh Patalan	P
3	Ananda Eka F	Mamriyan, Kebonagung	L
4	Ario Faturrahman	Tlenggongan, Kebonagung	L
5	Ashabil Yamin	Tlogo, Kebonagung	L
6	Aisyah novianti Putri	Agus Susanto	P
7	Casadra Kaila	Fitroh yulianto	P
8	Fatur Agustian	Sutikno	L
9	Husna Nurhidayah	Basuki	P
10	Intan Febrian Saputri	Darmawan	P
11	Rifqi Meiyanta	Muslih Budiyanto	L

12	Wahyu Hidayat	Imam Muhaji	L
13	Yunita Widya Pratiwi	Wayudi	P
14	Zulfan Amirul Haq	Waluyo	L
15	Arfiq Bimantoro	Agus Susanto	L
16	Karisa Sabrina A	Suradi	P
17	M.Dafa Syarif Akbar	Tugiyono	L
18	Revan Adnan Nur adiel	Zamzari	L

Tabel 6. Daftar Murid kelas B RA Masyithoh Tlenggongan

c) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Segala bentuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah bisa dinikmati semua pihak. Pengadaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Tanpa sarana dan prasarana, maka proses pembelajaran akan berjalan satu kaki. Maka betapa pentingnya sarana yang digunakan sebagai penunjang di lembaga pendidikan. Secara global, sarana dan prasarana yang tersedia di Roudlotul Athfal MasyithohTlenggongan seperti gedung, ruang kelas, ruang

guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang bermain, ruang UKS, dan toilet. Adapun kondisi secara rinci adalah:

Kondisi Sarana Prasarana dan APE Roudlotul Athfal

Masyithoh Tlenggongan

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Tamu	1	Baik
2	Ruang kegiatan belajar mengajar	2	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Kamar mandi/ WC siswa	2	Baik
5	Gudang	1	Layak
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Cukup
7	Ruang UKS	1	Cukup
8	Ruang bermain luar	1	Baik
9	Ruang perpustakaan	1	Layak
10	Tempat cuci tangan	1	Baik
11	Dapur	1	Cukup
12	Halaman sekolah	1	Baik

Tabel 7. Daftar Kondisi Sarana Prasarana

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Balok bangunan	3 set	Baik
2	Puzzle	20 keping	Baik
3	Panggung boneka	1 buah	Baik
4	Boneka tangan	2 set	Baik
5	Papan jahit	20 unit	Baik
6	Manik-manik	4 kotak	Baik
7	Bola kaki	2 buah	Baik
8	Lego	2 set	Baik
9	Alat main masak	1 set	Baik
10	Boneka	10 buah	Baik
11	Alat menganyam	40 buah	Baik
12	Perosotan	2 unit	Baik di luar ruangan
13	Jungkat-jungkit	2 unit	Baik di luar ruangan
14	Bak pasir	1 unit	Baik di luar ruangan
15	Tangga Majemuk	1 unit	Baik di luar ruangan

16	Papan titian	2 unit	Baik
17	Ayunan	4 unit	Baik di luar ruangan
18	Tangga Pramuka	1 unit	Baik di luar ruangan
19	Mangkok putar	1 unit	Baik di luar ruangan
20	Tangga pelangi	1 unit	Baik di luar ruangan

Tabel 8. Daftar Kondisi APE⁴⁵

d) Kurikulum Roudlotul Athfal Masyithoh Tlenggongan

Di Roudlotul Athfal Masyithoh Tlenggongan secara umum menggunakan pedoman dari beberapa lembaga yaitu kurikulum dari kementerian Agama untuk pendidikan agama (PAI), kurikulum dari kemendiknas untuk yang umum, kurikulum Ke NU an mengadopsi dari pimpinan pusat Muslimat. Dalam hal ini Muslimat menerbitkan buku pedoman yang berisi tentang kurikulum untuk TK Masyithoh. Oleh karena itu Roudlotul Athfal Masyithoh Tlenggongan membuat kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP berpedoman terhadap buku - buku tersebut.

Komponen kurikulum tersebut mencakup perencanaan kegiatan mengajar yang di *break down* ke dalam program

⁴⁵Observasi tanggal 1 April 2015

semester(Pomes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan rincian sebagai berikut:

(1) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

- Langkah-langkah penyusunan RKM tetap dengan menghitung dan mengambil kemampuan-kemampuan dalam Kurikulum RA Tahun 2010 yang disebut dengan program semester semua indikator dalam kurikulum harus telaksana minimal sekali dalam satu tahun
- Penulisan untuk program pengembangan karakter terintegrasi dengan bidang – bidang pengembangan.
- Penulisan integrasi Al-Islam pada kalimat terakhir di dalam tanda kurung yang berpedoman pada materi matrik kegiatan integrasi.

(2) Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Langkah-langkah penyusunan RKH tetap dengan memindahkan kegiatan satu hari pada RKM dengan perhitungan waktu. RKH ini berisi unsur-unsur seperti indikator pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat sumber pembelajaran, dan penilaian perkembangan anak.

Hal tersebut diaplikasikan dalam program-program pendidikan yang berbentuk kurikulum yang secara umum

dikategorikan ke dalam dua bentuk yakni kurikulum intra kurikuler dan ekstra kurikuler.

Adapun program pendidikan di Roudlotul Athfal Masyithoh Tlenggongan adalah:

- Bidang pembentukan perilaku yang meliputi akhlak karimah sosial emosional dan kemandirian
- Bidang pengembangan Kemampuan dasar Pendidikan Agama Islam, berbahasa, kognitif, dan fisik motorik, ,
- Pendidikan Agama Islam yang dijadikan kegiatan ekstra meliputi
 - Hafalan surat pendek, ayat pilihan, dan hadist
 - Iqro'
 - Asmaul Husna
 - Sholat berjamaah
 - Kegiatan umum dan seni yang dijadikan untuk kegiatan ekstra
 - Drum band
 - Melukis
 - Rekreasi dan out bond
 - Tari dan Renang⁴⁶

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ibu Sukirah tanggal 1 april 2015 diruang kepala sekolah

b. Gambaran umum Raudhatul Athfal Masyithoh Lanteng

1) Letak dan Keadaan Geografis Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng

Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng terletak di dusun Lanteng I, Selopamioro, Imogiri, Bantul, Yogyakarta yang lokasinya berdekatan dengan jalan Imogiri-Panggang. Letak geografis Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng di daerah pedesaan dimana daerah sekitarnya banyak anak dari petani yang keseharian kedua orang tuanya bercocok tani di sawah ataupun beternak kambing atau sapi.

Di sebelah Selatan Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng adalah rumah Bapak Supar, sebelah Utara berdekatan dengan rumah Bapak Ruwah yang merupakan penjaga sekolah Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng, disebelah Timur berdampingan dengan masjid Al-Muhajirin, sedangkan di sebelah Barat adalah kebun milik Bapak Suyadi. Luas lokasi Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng saat ini adalah 300 m².

Profil Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng:

Nama : Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng

Alamat Lengkap : Lanteng I, Selopamioro, Imogiri, Bantul

Luas Bangunan : 124 m²

Luas Tanah : 300 m²

Status Kepemilikan : hak milik

Mulai Operasional : 1985

Ijin Operasional : 0007/1192/DS/kpts/2001

Akreditasi : B tahun 2008

Jumlah Siswa : 29 anak

2) Sejarah Kondisi dan Proses Perkembangan Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng

Setiap keluarga mendambakan kehadiran anak yang sehat jasmani, rohani, dan sosial. Hal ini bisa terwujud jika anak dibesarkan dari keluarga dan lingkungan yang sehat dan bahagia. Namun banyak orang tua yang kedua-duanya bekerja sehingga anak kurang mendapat perhatian yang cukup.

Masyithoh sebagai suatu organisasi yang bergerak di bidang dakwah sosial terpanggil untuk membantu para orang tua untuk mewujudkan imoiannya, yaitu hadirnya hadirnya keturunan yang sehat jasmani, shalih/shalihah/qurota 'ayun, generasi yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

Masyithoh Lanteng, Imogiri dengan kemampuan yang ada berusaha mewujudkan Taman Kanak-kanak Masyithoh yang berlokasi di dusun Lanteng I, Selopamioro, Imogiri, Bantul

yang memberikan bimbingan, asuhan, dan perawatan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak secara bertahap serta sesuai dengan perkembangan usia anak melalui pembiasaan belajar dan kemampuan dasar anak.

3) Dasar dan Tujuan Pendidikan Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng

Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan motorik anak serta kemampuan berkomunikasi. Selain itu juga memberikan pendidikan kepada anak sedini mungkin untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap perilaku, kecerdasan dalam sosial, dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng ingin menciptakan generasi muda yang Islami, bertaqwa, sehat, dan cerdas. Selain itu, Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng akan mengupayakan pendidikan Islami, kreatif, dan inovatif dengan mengembangkan kecerdasan yang telah dimiliki anak.

a) Visi

Terwujudnya anak didik yang berperilaku baik, cerdas, serta bertaqwa kepada Allah SWT.

b) Misi

- Melaksanakan pembiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari

- Melaksanakan proses belajar mengajar secara teratur yang dapat mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin.

c) Tujuan

Budi pekerti luhur diwujudkan sebagai perilaku peserta didik.

4) Struktur Organisasi Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng

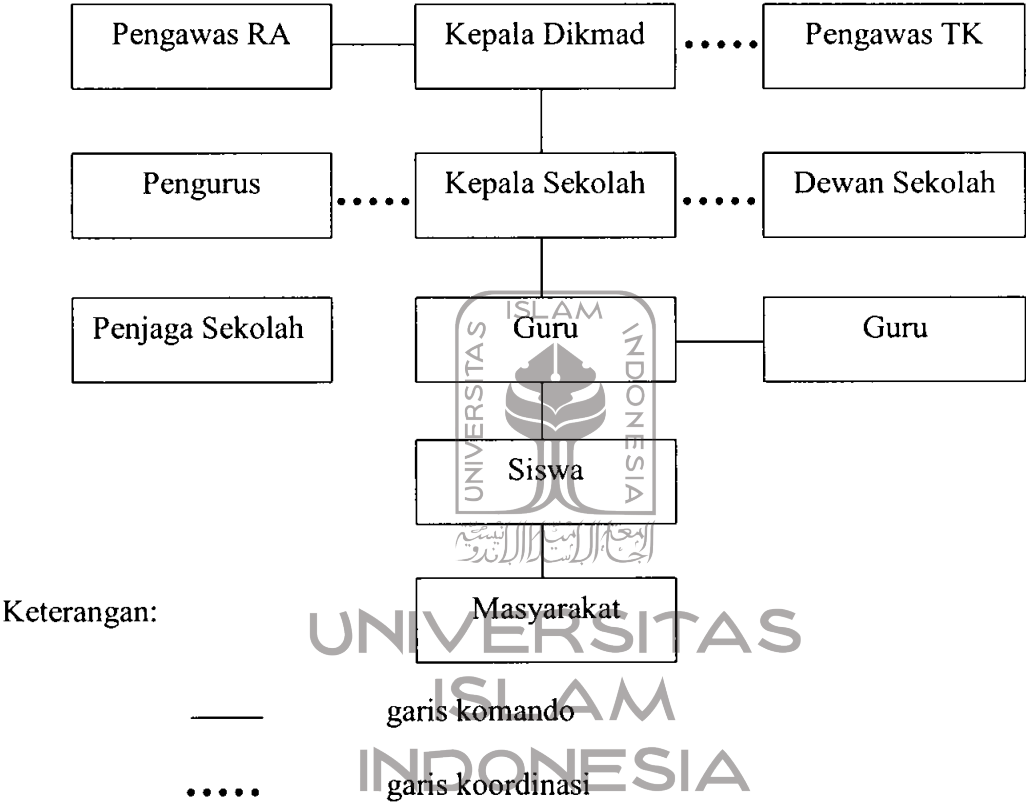
Secara umum, organisasi adalah kelompok manusia yang berkumpul dalam suatu wadah yang mempunyai tujuan yang sama, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁷ Ketika unsur-unsur dihubungkan maka akan terjadi kerjasama. Dalam gambar, bila garis-garis disambung terjadilah struktur organisasi ini disebut bagan struktur.⁴⁸

Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng merupakan sekolah yang berstatus swasta dan berada di bawah naungan Yayasan Muslimat NU. Untuk menjalankan sistem pengajaran supaya lebih efektif dan efisien, maka disusunlah struktur organisasi yang jelas dan sistematis. Berikut adalah Struktur organisasi Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng:

⁴⁷ Hasil wawancara dengan kepala RA Masyithoh Lanteng pada tanggal 16 April 2015 di ruang kepala pada jam 11.00 WIB

⁴⁸ Ary H. Gunawan, *Admistrasi Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 216

Struktur Organisasi Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng



Gambar 2 : Srtuktur Organisasi RA Masyithoh Lanteng

5) Keadaan Guru dan Siswa Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng

a) Keadaan Pendidik

Sebuah lembaga pendidikan banyak melibatkan tenaga dalam menjalankan tugasnya, baik tenaga edukatif maupun non edukatif. Demikian juga Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng tidak lepas dai hal tersebut. Tugas pendidik antara lain mempersiapkan materi pelajaran yang

menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Status pendidik yang bertugas d sekolah ini ada guru PNS ada guru GTY,. Adapun nama-nama pendidik dan tenaga kepengurusan Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng:

Nama pendidik dan tenaga kepengurusan Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng:

No	Nama dan NIP	L/ P	Pangkat / Gol	Status				Ket
				PNS	GTY	GTT	PTT	
1	Sumiyatsih	P						Kepala Sekolah
2	Maisaroh, S.Pd.I	P	III k					Guru
3	Sugiharyanti	P						Guru
4	Ruwah	L						Penjaga Sekolah
5	Kalimah	P						

Tabel 9 : Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan RA Masyithoh Lanteng

b) Keadaan Peserta Didik

Siswa merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya siswa kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Data jumlah siswa sesuai hasil observasi:

Daftar Nama Peserta Didik Roudlotul Athfal Masyithoh

Lanteng

Tahun Pelajaran 2014/2015

Pengampu: 1. Ibu Maisaroh, S.Pd.I

2. Ibu Sugiharyanti

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Adnan Maulana	L
2	Mika Zulfika Rachma	P
3	Anggita Pramudya Wardani	P
4	Anik Lathifunnisa Pudyastuti	P
5	Arif Lutfi Nuzul Huda	L
6	Asmaul Nur Halimah	P

7	Asyifa Izatun Nashiyah	P
8	Cindy Aulia Narsyawati	P
9	David Dwi Nugroho	L
10	Elsa Dwi Aiyanti	P
11	Febriza Helfina Ningrum	P
12	Hernando Dwi Saputra	L
13	Indra Verion Anaskatama	L
14	Irvan Manda Saputra	L
15	Jenita Az-zahra Nuraini	P
16	Kezra Dewi Almira Danis	P
17	Maila Shafwatunnada	P
18	Muhammad Alif Kurniawan	L
19	Nabila Farah Az-zahra	P
20	Naila Ashkra Anjalina	P
21	Ninda Triwahyuni	P
22	Novajuan Gabriello	L

23	Rafka Doni Pratama	L
24	Romy Gilang Nugraha	L
25	Satmik Shafi Meilani	P
26	Shifa Az Sheira	P
27	Vinda Pratiwi	P
28	Vindi Pratika	P
29	Zudan Subekti	L

Tabel 10. Daftar Peserta Dididk RA Masyithoh Lanteng

c) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Segala bentuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah bisa dinikmati semua pihak. Pengadaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Tanpa sarana dan prasarana, maka proses pembelajaran akan berjalan satu kaki. Maka betapa pentingnya sarana yang digunakan sebagai penunjang di lembaga pendidikan. Secara global, sarana dan prasarana yang tersedia di Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng seperti gedung, ruang kelas, ruang

guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang bermain, ruang UKS, dan toilet. Adapun kondisi secara rinci adalah:

Kondisi Sarana Prasarana dan APE Roudlotul Athfal
Masyithoh Lanteng

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang tamu	1	Baik
2	Ruang kegiatan belajar mengajar	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Kamar mandi/ WC siswa	1	Baik
5	Gudang	1	Layak
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Cukup
7	Ruang UKS	1	Cukup
8	Ruang bermain luar	1	Baik
9	Ruang perpustakaan	1	Layak
10	Tempat tidur anak	1	Baik
11	Tempat cuci tangan	1	Baik
12	Dapur	1	Cukup

13	Tempat bertaman	1	Baik
14	Halaman sekolah	1	Baik

Tabel 11. Daftar Kondisi Sarana Prasarana RA Masyithoh Lanteng

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Balok bangunan	2 set	Baik
2	Puzzle	20 keping	Baik
3	Panggung boneka	1 buah	Baik
4	Boneka tangan	2 set	Baik
5	Papan jahit	10 unit	Baik
6	Manic-manik	2 kotak	Baik
7	Bola kaki	2 buah	Baik
8	Lego	1 set	Baik
9	Alat main masak	1 set	Baik
10	Boneka	15 buah	Baik
11	Alat menganyam	10 buah	Baik
12	Perosotan	2 unit	Baik di luar ruangan

13	Jungkat-jungkit	1 unit	Baik di luar ruangan
14	Bak pasir	1 unit	Baik di luar ruangan
15	Bola dunia	1 unit	Baik di luar ruangan
16	Papan titian	2 unit	Baik
17	Ayunan	4 unit	Baik di luar ruangan
18	Kereta goyang	1 unit	Baik di luar ruangan
19	Mankok putar	2 unit	Baik di luar ruangan
20	Tangga pelangi	2 unit	Baik di luar ruangan

Tabel 12. Daftar Kondisi APE RA Masyithoh Lanteng

d) Kurikulum Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng

Di Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng kurikulum pendidikan Islam mengadopsi dari pimpinan pusat Muslimat. Dalam hal ini Muslimat menerbitkan buku pedoman yang berisi tentang kurikulum untuk TK Masyithoh. Oleh karena itu Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng secara umum berpedoman terhadap buku tersebut.

Komponen kurikulum tersebut mencakup perencanaan kegiatan mengajar yang di *break down* ke dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan rincian sebagai berikut:

(1) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

- Langkah-langkah penyusunan RKM tetap dengan menghitung dan mengambil kemampuan-kemampuan dalam Kurikulum RA Tahun 2010
- Penulisan di dalam matrik RKM tetap
- Penulisan integrasi Al-Islam pada kalimat terakhir di dalam tanda kurung yang berpedoman pada materi matrik kegiatan integrasi.

(2) Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Langkah-langkah penyusunan RKH tetap dengan memindahkan kegiatan satu hari pada RKM dengan perhitungan waktu. RKH ini berisi unsur-unsur seperti indikator pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat sumber pembelajaran, dan penilaian perkembangan anak.

Hal tersebut diaplikasikan dalam program-program pendidikan yang berbentuk kurikulum yang secara umum dikategorikan ke dalam dua bentuk yakni kurikulum intra kurikuler dan ekstra kurikuler.

Adapun program pendidikan di Roudlotul Athfal Masyithoh Lanteng adalah:

- Kemampuan dasar (berbahasa, kognitif, dan fisik motorik), nilai agama, sosial, dan moral

- Hafalan surat pendek, ayat pilihan, dan hadist
- Iqro'
- Asmaul Husna
- Sholat berjamaah
- Drum band
- Membaca
- Melukis
- Rekreasi dan out bond⁴⁹

1. Paparan hasil penelitian

a. Implementasi pendidikan karakter kejujuran di RA Masyithoh kecamatan Imogiri

1) Tujuan Pembelajaran

Pendidikan adalah salah satu komponen pembangunan yang memiliki fungsi strategis untuk membentuk manusia yang bermoral, sehingga dapat menghantarkan peserta didik menuju keseimbangan pribadi antara kecerdasan intelektual (ilmu) dan kecerdasan emosional (perilaku) yang sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan pembelajaran di Raudhatul Athfal membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat berilmu, cakap,

⁴⁹Hasil wawancara dengan ibu Maisaroh, S.Pd tanggal 13 April 2015 diruang guru

kritis, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mengembangkan potersi kecerdasan spiritual, intelektual emosional, kinestetis dan sosialpeserta didik pada usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Menbantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik, yang meliputi akhlaqul karimah, sosial emosional, dan kemandirian. Pendidikan Agama Islam(PAI) bahasa, Kognitif, dan Fisik /motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Tujuan pebelajaran pendidikan karakter di Raudhatul Athfal adalah menguatkan dan mengembagkan nilai – nilai pendidikan karakter sehingga menjadi kepribadian, mengkoreksi perilaku pesrta didik yang tidak sesuai denga nilai nilai kejujuran, membangun hubungan yang baik antara keluarga masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama

2) Materi nilai karakter kejujuran

Materi Pendidkan kejujuran yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal kecamatan Imogiri belajar sambil bermain karena dunia anak adalah dunia bermain hampir seluruh waktu

untuk bermain tetapi anak dikenalkan dengan aturan aturan tertentu agar mereka mulai belajar untuk patuh terhadap aturan dan disiplin hal ini dilakukan agar mempersiapkan anak didik menuju masa sekolah yang sarat dengan berbagai aturan.

Pendidikan karakter kejujuran mengandung pengertian perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan atau keadaan yang terkait dengan ketulusan dan kelurusan hati untuk berbuat benar yang dapat diukur melalui indikator :

- a) anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama
- b) anak dapat merawat dan menjaga milik bersama
- c) Anak terbiasa berkata jujur
- d) anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya
- e) menghargai milik orang lain
- f) mau mengakui kesalahan
- g) mau meminta maaf bila salah , dan memaafkan teman yang berbuat salah.
- h) menghargai keunggulan orang lain
- i) tidak menupuk mainan atau makanan untuk diri sendiri
- j) Anak mengerti mana milik pribadi dan milik orang lain

a) Anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama

Pendidikan karakter kejujuran dengan indikator ini dapat terukur pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. pelaksanaannya dapat diintegrasikan dengan bidang pengembangan Pendidikan Agama Islam, bidang pengembangan sosial emosional dan kemandirian, Nilai agama dan moral yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung pada saat anak akan melakukan kegiatan inti yang menggunakan alat – alat pribadi seperti pensil, pastel pewarna, buku gambar, sikat gigi dan lain – lain. Anak berhati hati dalam mengambil sepatu dari rak sepatu setelah selesai pelajaran di sekolah atau mau pulang sekolah.

Metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan indikator ini :

(1) Metode Pembiasaan

Metode ini digunakan oleh para guru di Raudhatul Athfal Imogiri dalam rangka menanamkan nilai kejujuran pada anak dalam kehidupan sehari – hari, misalnya guru mengingatkan kepada anak didik untuk tidak mengambil barang barang yang bukan miliknya dan hanya memakai barang yang milik sendiri.

(2) metode tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan oleh para guru di Raudhatul Athfal masyithoh sebagai penanaman nilai kejujuran. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak didik terhadap materi yang telah diajarkan tentang kejujuran.

(3) metode ceramah

Dalam menyampaikan materi nilai kejujuran pada anak didik salah satunya dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang dilakukan oleh para guru di Raudhatul Athfal Imogiri bukan metode ceramah yang monoton dan membosankan bagi anak didik, akan tetapi dibarengi dengan menggunakan penalaran sederhana tentang kejujuran yang dapat mengaktifkan atau merangsang keaktifan anak didik untuk ikut berfikir dan berpartisipasi dalam mengungkapkan pendapat mereka tentang suatu materi yang diajarkan. Dengan demikian diharapkan mampu menanamkan dan mengembangkan potensi intelegensi anak. Metode ini digunakan pada semua materi khususnya untuk penanaman nilai kejujuran sebagai pendahuluan dalam setiap akan menyampaikan materi.

b) Menjaga milik pribadi dan milik bersama

Dalam penanaman nilai kejujuran dengan indikator menjaga milik pribadi dan orang lain dapat diukur dan terlihat dalam kegiatan kebiasaan yang dilakukan melalui keteladanan seperti menjaga dan menata dengan rapi alat – alat permainan yang telah selesai digunakan, mau berbagi mainan dengan teman dan bermain bersama dalam menggunakan mainan, meletakkan kembali alat – alat tulis dan gambar miliknya dalam loker yang sudah diberi nama anak yang bersangkutan.

c) Anak terbiasa berkata jujur

Jujur adalah sebuah nilai yang merupakan keputusan untuk mengungkapkan dengan kata-kata bahwa realitas yang ada adalah benar tidak bohong. indikator terbiasa berkata jujur dapat terlihat ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan dalam rencana mingguan (RKM) dan dijabarkan dan dibuat rencana harian (RKH) pelaksanaannya dapat pada awal kegiatan atau pembukaan, kegiatan inti atau kegiatan akhir atau dalam kegiatan yang diintegrasikan dalam bidang Pendidikan agama Islam Sosial emosional. metode Yang digunakan :

(1) Metode ceramah

Metode ini digunakan tidak mutlak hanya menggunakan satu metode namun menggunakan metode yang bervariasi anak dijelaskan apa itu jujur pentingnya nilai kejujuran serta tidak lupa memberikan contoh – contoh tentang kejujuran yang akan membawa kebaikan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

(2) Metode Bermain

Bermain adalah kegiatan yang menjadi ciri khas anak usia TK. Karenanya Roudlotul Athfal Imogiri tidak menafikkan pentingnya kegiatan bermain ini oleh anak didik. Roudlotul Athfal Imogiri menyediakan berbagai bentuk sarana bermain dari jenis permainan bebas yang mengasah ketrampilan motorik, sampai permainan edukatif yang mengasah otak. Dari kegiatan bermain tersebut biasanya guru menyelipkan penyampaian materi nilai kejujuran yang di sesuaikan dengan permainan. Metode ini digunakan guru Raudhatul Athfal masyithoh untuk melatih anak melakukan kejujuran dengan indikator anak terbiasa berlaku jujur. bermain ini dilakukan pada saat kegiatan awal pembelajaran .setelah anak berbaris anak diajak untuk bermain dengan permainan yang menyenangkan di

halaman sekolah .permainan yang dilakukan dengan permainan tradisional. Dalam permainan ini banyak sekali mengajarkan kejujuran kepada anak didik. seperti Permainan Jamuran , permainan gobak sodor, kucing kucingan sar sur kulonan, bermain jetungan dan lain - lain. Untuk yang dengan bahasa indonesia seperti permainan bolaku, permainan berdua dilarang dan lain - lain.

(3) Metode Menyanyi

Bernyanyi yaitu melantunkan syair-syair dalam irama tertentu. Bernyanyi sebagaimana cerita merupakan ciri khas bagi anak. Dimana anak telah mengenalnya sebelum anak mengenal lingkungan sekolah. Dengan bernyanyi, anak akan merasa senang dan secara tidak langsung anak akan mendapatkan keberanian dalam menyanyikan syair-syair tertentu. Syair dari lagu yang dinyanyikan dipilihkan yang berisi tentang pengenalan nilai kejujuran . jangan Sombong,

(4) Metode Metode bercerita

Metode ini diberikan dengan cara guru mengungkapkan suatu peristiwa atau kejadian secara lisan dihadapan siswa, karena daya tangkap anak masih lemah dan kemampuan memusatkan pikiran sangat terbatas.

Dengan cerita tidak berupa ceramah dan anak didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat atau suatu hal yang ada pada pikirannya sehingga tidak menutup kemungkinan dalam metode ini terjadi interaksi aktif baik antara guru dengan siswa maupun sesama anak melalui tanya jawab dan percakapan.

Cerita adalah hal yang paling disukai anak pada usia TK, karena itu metode cerita di Roudlotul Athfal Imogiri menjadi prioritas untuk diterapkan dalam penanaman nilai kejujuran. Cerita yang disampaikan oleh guru juga disesuaikan dengan hal-hal yang sudah dikenal oleh anak, biasanya cerita yang diberikan oleh guru adalah cerita yang membuat mereka takjub. Dengan metode cerita ini siswa mendapatkan pelajaran tentang nilai kejujuran dengan fantasi yang terbentuk didalam pikirannya.

d) Terbiasa Mengembalikan benda yang bukan miliknya

Mengajarkan pendidikan karakter kejujuran dengan indikator terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya maka para guru melaksanakan dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara spontan dilakukan saat guru mengetahui ada anak yang menemukan sesuatu di

lingkungan sekolah maka guru menyediakan kotak yang bernama kotak temuan barang yang hilang .metode yang digunakan yaitu:

(1) Metode tanya jawab

Dengan metode ini anak diajak mengungkapkan sesuatu yang telah dialaminya kemudian melakukannya dengan mengembalikan barang atau sesuatu yang ditemukannya kedalam kotak temuan barang hilang.

(2) Metode pembiasaan

Metode ini digunakan oleh para guru di Raudhatul Athfal untuk menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari hari, anak dibiasakan untuk mengembalikan mainan yang telah digunakan , mengembalikan sesuatu kepada pemiliknya ketika ia meminjam baik barang maupun alat tulis untuk pembelajaran.

e) Menghargai milik orang lain

Anak Usia dini cenderung memiliki sifat egosentris sehingga anak – anak sering menuruti keakuannya maka sudah menjadi tugas guru untuk dapat membimbing dan mengarahkan anak agar dapat mudah berkawan atau bersosial dengan lingkungannya terutama teman sebayanya hal ini anak – anak sering sekali dalam bermain meminta barang yang bukan miliknya . Dalam melaksanakan

pendidikan karakter kejujuran dengan indikator menghargai milik orang lain maka yang dilakukan para guru adalah memberikan penjelasan kepada anak agar bisa menghargai barang yang bukan menjadi miliknya. Sifat itu dibiasakan kepada anak secara terus menerus atau dalam kondisi spontan ketika ada kejadian.

f) Mau mengakui Kesalahan

Dalam berkawan dengan teman teman sebayanya anak – anak sering menjadi sebab terjadinya pertengkaran dan perselisihan saat itulah guru guru di Raudhatul Athfal Imogiri menanamkan nilai nilai kejujuran kepada anak dengan memberikan penjelasan agar yang salah mau mengakui kesalahannya sehingga akan tertanam dalam diri pendidikan kejujuran yang akan selalu tertanam dalam ingatannya .sampai ia dewasa .

g) Mau meminta maaf dan memberi maaf

Penanaman nilai kejujuran yang dilakukan oleh para guru di Raudhatul Athfal Masyithoh Imogiri adalah dengan mengintegrasikan dalam bidang penumbuhan Akhlakul karimah sosial emosional dan kemandirian, juga dengan pengembangan lain seperti bidang pengembangan bahasa dilakukan dengan menggunakan metode sosio drama atau main peran anak diajak untuk bermain peran sebagai kakak

dan adik yang sang kakak kerana berbuat salah dia meminta maaf kepada adiknya dari situ akan tertanam sikap kejujuran dengan indikator mau meminta maaf dan memberi maaf.

Dapat juga dilakukan dengan cara Spontan ketika terjadi pertengkaran dalam kelas kerana ada anak yang mencoret coret buku seorang anak maka guru mendamaikan anak tersebut dengan mengajak yang salah untuk meminta maaf dan yang lain memberi maaf.

Keadaan itu terus menerus dibiasakan agar anak ketika nanti dewasa terbiasa untuk melakukan hal yang sama seperti yang diajarkan oleh gurunya.

h) Menghargai keunggulan orang lain .

Mau menghargai keunggulan orang lain adalah pembiasaan yang sulit dan berat jika tidak dilatih dari usia dini dalam implementasi pendidikan karakter kejujuran dengan indikator menghargai keunggulan orang lain dilakukan oleh guru dilakukan melalui kegiatan keteladanan

Ketika anak dapat mengerjakan kegiatan main apapun hasil dari kegiatan tersebut guru selalu memberi respon positif, seperti ‘alhamdulillah hari ini bagus sekali “ sudah mau mengerjakan ,Bagus kamu bisa

Dengan menggunakan metode bercerita guru membacakan sebuah cerita yang bertemakan menghargai

keunggulan orang lain anak-anak mendengarkan secara seksama setelah akhir cerita guru bisa mengadakan tanya jawab tentang cerita mengajak anak-anak untuk tanya jawab tentang tema menghargai keunggulan orang lain juga dengan bercakap – cakap tentang tema yang dibahas.

- i) Tidak menumpuk makanan atau mainan untuk diri sendiri.

Implementasi pendidikan karakter kejujuran pada anak dengan indikator tidak menumpuk makanan atau mainan untuk diri sendiri yang dilakukan oleh para guru Raudhatul Athfal kecamatan Imogiri dengan kegiatan spontan yaitu langsung ketika ada anak yang bermain balok sendirian anak yang lain tidak boleh ikut maka guru menegur anak tersebut dengan kasih sayang dan mengajak dengan memberikan alternatif bahwa bermain bersama lebih asyik dan banyak teman, ketika ada anak yang membawa bekal banyak maka guru memberikan penjelasan bahwa berbagi itu lebih mulia dan berpahala dan disayang Allah maka anak tersebut mau berbagi dengan temannya.

Ketika ada anak yang membawa uang jajan berlebih maka guru memberikan penjelasan dengan mengajak bercakap – cakap tentang pahala anak yang mau berbagi kepada anak yang tidak membawa uang jajan inti dari pendidikan itu adalah anak dilatih sejak usia dini untuk mau

berbagi dengan anak lain . agar setelah dewasa nanti perilaku mau berbagi kepada orang lain terbiasa pada anak – anak

B. Analisis Penelitian

1. Implementasi pendidikan karakter

Implementasi pendidikan karakter pada anak usia di Raudhatul Athfal Mayithoh kecamatan Imogiridapat di tulis sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan karakter

Tujuan pebelajaran pendidikan karakter di Raudhatul Athfal adalah menguatkan dan mengembangkan nilai – nilai pendidikan karakter sehingga menjadi kepribadian, mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai nilai kejujuran, membangun hubungan yang baik antara keluarga masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

b. Materi

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sedang kejujuran adalah keadaan yang terkait dengan ketulusan dan kelurusan hati untuk berbuat yang benar.

c. Metode

Implementasi pendidikan karakter kejujuran di RA Masyitoh Kecamatan Imogiri menggunakan metode tanya jawab, bercerita, pembiasaan, sosiodrama, dan menyanyi.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran pada Anak Usia Dini di RA Masyithoh Kecamatan Imogiri.

Dalam penelitian tentang implementasi pendidikan karakter kejujuran di RA kecamatan Imogiri, maka penulis memakai analisa yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman. Yaitu tahap pengumpulan data, penulis mengadakan observasi dan wawancara serta dokumentasi untuk mencari data-data yang diperlukan. Data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan ibu Maisaroh, S.Pd.I tentang pelaksanaan pendidikan karakter di RA Masyithoh Lanteng tertanggal 13 April 2015 pada jam 11.00 hingga selesai. Diperoleh keterangan bahwa guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran telah mempersiapkan sebelumnya dari program semester, kemudian dituangkan dalam program mingguan dan guru membuat rencana mingguan serta rencana harian. Dalam rencana harian memuat metrik-metrik dalam bidang pengembangan di RA. Materi pendidikan karakter kejujuran telah terintegrasi didalamnya.

Dalam observasi lain di RA Masyithoh Tlenggongan penelitian melakukan wawancara dengan guru di RA Masyithoh Tlenggongan. Dari wawancara tersebut diperoleh data sebagai berikut :

“sebagai seorang guru, ketika akan mengajar guru harus mempunyai persiapan yang sudah diprogramkan, seperti program semester, program mingguan, dan rencana kegiatan harian sudah dipersiapkan sehari sebelum guru mengajar, untuk pengembangan karakter

kejujuran sudah dilaksanakan namun, terkadang belum tertulis dalam rencana harian.”

“dalam membuat rencana harian, guru terkadang terlambat dalam mempersiapkan karena guru melaksanakan kegiatan di luar kelas, seperti KKG, rapat IGRA. Akhirnya guru memiliki strategi mempersiapkan beberapa hari sebelum mengajar.”

“dalam melaksanakan pendidikan karakter, seperti kejujuran dan lain-lain, sudah terprogram dalam rencana harian dan terintegrasi dengan bidang pengembangan yang lain. Karakter kejujuran dilaksanakan dengan menggunakan pembiasaan dan keteladanan”

“Pendidikan kejujuran dapat dilaksanakan dengan permainan tradisional seperti : bermain jamuran, bermain petak umpet, permainan lintang aliyah dan lain sebagainya”

“Kejujuran dapat dilatihkan dengan cara guru memberikan contoh dalam berkata dan berbuat dengan contoh yang baik serta menjelaskan pada anak bahwa sifat jujur itu selalu disayangi Allah SWT”

“Guru bercerita pada anak tentang kejujuran dengan judul Dompot merah nana. Cerita itu berisi tentang kejujuran seorang anak yang menemukan dompet merah dan dikembalikan kepada pemiliknya”

“Dikelas saya menyediakan kotak untuk tempat barang-barang yang hilang, agar anak yang menemukan sesuatu menempatkannya dalam kotak itu.”

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti melakukan verifikasi dengan mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas kemudian mencocokkan dengan data yang sudah diperoleh. Akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Implementasi pendidikan karakter kejujuran dilaksanakan dalam kegiatan yang sudah terprogram, baik dalam program semester, program mingguan, dan rencana kegiatan harian dengan menggunakan metode yang bervariasi, bisa dengan metode cerita, metode menyanyi, metode sosiodrama dan metode tanya jawab.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang implementasi pendidikan karakter kejujuran pada anak usia dini di Roudhatul Athfal se-kecamatan Imogiri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses implementasi pendidikan karakter kejujuran pada Roudhatul Athfal di kecamatan Imogiri dilakukan dengan tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan penilaian terintegrasi dalam bidang pengembangan RA dan dalam kegiatan pembiasaan baik dalam kegiatan rutine, spontan, keteladanan pengkondisian dan budaya lembaga. dilaksanakan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan pembiasaan (*habbit*)
2. Metode pendidikan karakter kejujuran yang digunakan adalah metode tanya - jawab, ceramah, bercerita, menyanyi, pembiasaan dan keteladanan, sosio drama, bercakap – cakap.

B. Kajian Hasil Temuan

Hasil temuan yang ditemukan peneliti antara lain :

1. Guru sudah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa namun belum optimal.

2. Guru melaksanakan pendidikan karakter sudah sesuai dengan aturan namun belum teradministrasi dengan baik.
3. Guru perlu memnfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mengoptimalkan pembelajaran.
4. Profesionalisme guru perlu ditingkatkan.

C. Saran-Saran

Setelah melihat kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan karakter di Roudhatul Atfal sekecamatan imogiri, yaitu :

1. Kepala Roudhatul Atfal Masyithoh Tlenggongan
 - a. Hendaknya guru membuat rencana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa.
 - b. Hendaknya guru tidak ragu-ragu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter baik secara terintegrasi maupun berdiri sendiri.
 - c. Hendaknya sekolah mengadakan kegiatan didukung oleh semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan.
2. Kepala Roudhatul Atfal Masyithoh Lanteng
 - a. Hendaknya guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan senantiasa melakukan inofasi dalam mengembangkan kreatifitasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Hendanya guru meningkatkan profesionalisme kerjanya secara terus menerus dengan cara menggali ilmu pengetahuan sesuai dengan tugas yang diembannya.
- c. Hendanya guru berupaya meningkatkan kompetensi dengan melanjutkan pendidikan sesuai dengan tugas yang diemban.

D. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil 'Alamin, rasa syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat ridhonya akhirnya Tesis ini dapat terselesaikan, walaupun masih banyak kekurangan disana-sini.

Meskipun pembuatan tesis ini penuh dengan perjuangan pengorbanan baik tenaga maupun materi akan tetapi penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran-saran yang konstruktif agar tesis ini menjadi lebih baik.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi ladan amal kebaikan, baik penulis maupun bagi pembaca yang lain.

Aamiin Ya Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi, Abdurrahman.1995.*Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*.Jakarta: Gema Insani
- An Nahlawi,Abdurrahman.1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*.Jakarta: Gema Insani
- Arikunto, Suharsini.2007.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara
- Aswin, Fawziah Hadis.2000."Pendidikan dan Perkembangan Jiwa Anak."*Wacana*. no 2 vol 1.Jakarta: Direktorat Pembinaan Agama Islam pada sekolah umum.
- Burdah, Ibnu.2013.*Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta : Erlangga
- Chomsatun, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter (Kedisiplinan dan Kejujuran)Pada siswa Madrasah Aliyah Kota Semarang*".Tesis Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Daryanto, Suryati. 2013 *Implementasi Pendidikan Karakter disekolah*, Yogyakarta:gava Media.
- Dirjenn PAUD, non formal dan informal kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan karakter pada anak usia Dini*, 2012,hlm 20
- Djamarah, Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gunawan, Heri.2012. *Pendidikan Karakter :Konsep Dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta,cv.
- Hidayatullah, Furqon. 2010.*Pendidikan Karakter: Menbangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Idrus, Muhammmad.2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatitif dan Pendekatan kuantitatif (Edisi 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Kartini, 2008. *Urgensi Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Anak di TK Masyithoh Dukuh Imogiri*. Yogyakarta: STIQ An nur.
- Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah. 2011. *Kurikulum RA /BA/ TA*

- Kesuma, Triatna, Permana, 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktek Di sekolah* . Bandung: Pemaja Rosdakarya.
- Laura Maula Gurning, Nuraini. 2013."Implementasi Pendidikan Anti Korupsi melalui warung Kejujuran Di Kudus".Tesis, Surakarta: Universitas sebelas maret Surakarta.
- Lusiana, Erita. 2012. *Membangun Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa Pada Anak Usia Dini di Kota Pati*. Semarang:UNNES Semarang.
- Mansur. 2005 *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, J Lexi.2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Mulyasa, H.E. 2011 *Manajemen Pendidikan Karakter*, jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta.2005. *Kamus Besar bahasa indonesia Edisi Keriga*.Jakarta: Balai Pustaka
- S.Rahman,Hibana. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Yogyakarta: PGTKI Press
- Setyowati, Suli. 2012. *Pelaksanaan pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di TK Al Azhar14 Semarang Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sobroh, Amanatus. 2013. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa Di MTs Negeri galur Kulon Progo Yogyakarta. Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga.
- Surur, Miftah, dkk.2010.*Wawasan kurikulum Anti Korupsi Madrasah Menatap Good Governance*. Jakarta Pusat : Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Suwarna, Warih Jati Rahayu.2013."Pembelajaran Karakter yang Menyenangkan". *Pendidikan Karakter*.Tahun III Nomor 3. Yogyakarta: LPMP UNY
- Tim Revisi Pedoman Tesis Dan Disertasi. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi*. Yogyakarta.
- Zubaedi. 2011. *Desaian Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Informan :

1. Kepala RA Masyithoh Tlenggongan
2. Guru RA Masyithoh Tlenggongan
3. Kepala RA Masyithoh Lanteng
4. Guru RA Masyithoh Lanteng



Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan sekolah
2. Status sekolah
3. Apa visi misi dan tujuan sekolah
4. Letak geografis sekolah
5. Bagaimana struktur organisasi sekolah
6. Bagaimana tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan yang lain
7. Keadaan sarana dan prasarana
8. Wewenang yang diberikan sekolah kepada guru untuk mengolah/
mengelola/ mengatur pengajaran

9. Bagaimana upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan orang tua siswa agar tindak lanjut antara apa yang didapat siswa di sekolah dengan keseharian di sekolah dengan di rumah
10. Apa saja kegiatan sekolah di luar pembelajaran oleh guru
11. Bagaimana profesionalitasme guru
12. Apa langkah kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter
13. Bagaimana tindakan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter

B. Pedoman Wawancara Bagian pengajaran

1. Apakah kurikulum yang digunakan sebagai satuan pembelajaran
2. Apakah setiap kali hendak mengajar guru membuat rencana pembelajaran
3. Bagaimana guru dalam merumuskan tujuan pengajaran? Apakah murni dengan keadaan siswa?
4. Apa saja materi pendidikan karakter yang terangkum untuk diajarkan pada siswa?
5. Prinsip apa yang digunakan dalam merumuskan / menyajikan materi ?
6. Prinsip apa yang digunakan dalam merumuskan / kurikulum semuanya di sampaikan kepada siswa ?
7. Bagaimana proses pembelajaran dalam setiap harinya, apakah hanya mengejar target dalam kurikulum?

8. Bagaimana minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari pendidikan karakter?
9. Hubungan siswa dan guru seperti apa?
10. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran?
11. Apa metode yang digunakan dalam pendekatan kepada siswa?
12. Apa yang dilakukan ketika menemui anak yang tidak mau belajar?
13. Dalam setiap proses belajar mengajar, media pembelajaran apa yang sering digunakan ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Luas lahan dan bangunan sekolah
2. Keadaan guru dan peserta didik sekolah
3. Keadaan sarana dan prasarana sekolah
4. Kegiatan sekolah di luar pembelajaran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Cataan lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /Tanggal : Senin, 23 Maret 2015
Jam : 11.00 WIB
Lokasi : Lokasi Ruang Kepala RA
Sumber Data : Sukirah

Diskripsi Data :

Informan adalah wakil kepala RA Masyithoh Tlenggongan, wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan wawancara kurang lebih 45,00 menit. Diruang kepala RA dari hasil wawancara terungkap bahwa letak geografis RA serta batas batas wilayah dan keadaan sekitar RA sejarah dan kondisi RA. Awal mula berdirinya dari gagasan seorang tokoh /kyai di daerah tlenggongan , dikarenakan banyaknya anak – anak yang tidak bersekolah dan belum adanya lembaga yang mendidik anak usia dini khususnya dikalangan Nahdhatul Ulama dan masyarakat sekitar Tlenggongan maka dibentuklah Panitia pediri RA masyithoh Tlenggongan.

Interpretasi :

Berdirinya RA merupakan bentuk dari kepedulian masyarakat terhadap dunia pendidikan keagamaan agar anak punya wawasan yang lebih baik dalam bidang keagamaan.

Catatan lapangan I

Metode Pengumpulan data : Observasi
Hari Tanggal : Sabtu 28 Maret 2015
Jam : 11.00 WIB
Sumber data : Dokumen Visi misi dan profil RA Masyithoh
Tlenggongan

Diskripsi data :

Yang dapat didokumentasikan profil RAM Tlenggongan, Struktur organisasi data anak, data guru, dan Prestasi anak, sarana prasarana, dan Alat Peraga Edukatif (APE).



Interpretasi :

Keadaan lembaga sebagian besar telah memenuhi standar pelayanan minimal pedirian lembaga pra sekolah /RA namun untuk surat kepemilikan tanah milik lembaga masih status milk perorangan.

Catatan Lapangan III

Metode pengumpul Data : Obsevasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis 1 April 2015

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : RA Masyithoh Tlenggongan

Informan adalah Wakil kepala RA dan guru kelas B pertanyaan yang disampaikan seputar kurikulum dan bagaimana membuat persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut terungkap kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan secara umum dan pendidikan karakter khususnya karakter kejujuran. Kurikulum yang menjadi acuan adalah kurikulum dari kementerian Agama , kurikulum dari dinas menengah dan non Formal (dikmenof), kurikulum Ke- dari yayasan muslimat kabupaten NU – an . Administrasi pembelajaran dipersiapkan sebelumnya.

Interpretasi / Tafsiran

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan berpedoman pada kurikulum kementerian Agama, kementerian pendidikan menengah dan non formal dan Ke- Nu – an dari muslimat NU.

Catatan Lapangan IV

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari /Tanggal : Kamis 1 April 2015

Jam : 11.00 Wib

Lokasi : Ruang kepala RA Masyithoh Lanteng

Sumber data : Kepala RA masyithoh Lanteng

Informan adalah kepala RA Masyithoh Lanteng merupakan informan pertama wawancara ini berlangsung kurang lebih satu jam yang disampaikan seputar struktur organisasi, profil RA, Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, anak didik, sarana prasarana dan seputar kurikulum yang digunakan di RA Masyithoh Lanteng. berdiri pada tanggal 1 Juli 1985 di Lanteng I selopamioro Imogiri Bantul.

Interpretasi :

RA Masyithoh Lanteng berdiri merupakan bentuk kepedulian terhadap dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan yang berdasarkan Islam ?berciriikan Islam. Mendidik anak – anak agar memiliki wawasan keagamaan lebih dari taman kanak – kanak umum.

Catatan Lapangan V

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari Tanggal : Selasa 13 April 2015
Jam : 11.00 WIB
Lokasi : RA Masyithoh lanteng di ruang kelas

Informan adalah guru dengan jumlah anak sebanyak 29 anak. Persipan yang di lakukan guru sebelum mengajar adalah membuat rencana mingguan yang dijabarkan dalam RKH (Rencana kegiatan Harian) merupakan recana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu hari yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, indikator, kegiatan pembelajaran, alat pembelajaran, metode, alat dan sumber bahan, dan evaluasi. Guru terkadang dalam membuat persiapan sering terbengkelai karena danya kegiatan –kegiatan seperti : pertemuan KKG, IGRA, IGTKI dan lain – lain.

Interpretasi

Agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan guru harus tetap membuat persiapan Rencana pembelajaran meskipun banyak kendala yang dihadapi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : KARTINI

Tempat tanggal lahir : Bantul, 17 Agustus 1969

Pekerjaan : Guru RA Masyithoh Tlenggongan Kebonagung Imogiri
Kabupaten Bantul

Agama : Islam

Alamat : Kembang RT 03 Imogiri Imogiri Bantul Yogyakarta
Hp. 085643513365

Nama istri : Sukardi, S. Ag

Nama anak kandung :
1. Muhammad Ridwan Nur Kholis
2. Muhammad Faishal Nur Tsani

Riwayat pendidikan :
SD Muhammadiyah pandes Lulus tahun 1982
MTsN Wonokromo lulus tahun 985
PGAN yogyakarta Lulus Tahun 1988
D II IAIN Sunan Kalijaga lulus tahun 1997
STIQ An Nur Yogyakarta lulus tahun 2010